

# LAPORAN KINERJA 2018 DIREKTORAT SEJARAH



Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Sejarah dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2018. Penyusunan LAKIP pada tahun anggaran 2018 merupakan suatu kewajiban bagi Direktorat Sejarah sebagai bentuk pelaporan kinerja selama satu tahun yang akuntabel dan transparan. Sebagai satuan kerja mandiri di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah berkewajiban untuk menyusun LAKIP sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan selama tahun 2018.

Laporan ini disampaikan sebagai laporan pelaksanaan kegiatan Direktorat Sejarah yang di dalamnya mencakup pendahuluan, rencana strategis dan penetapan kinerja, akuntabilitas kinerja, dan penutup. Atas terselesainya laporan ini, Direktorat Sejarah mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan di tahun 2018.

Jakarta, Januari 2019

Direktur Sejarah



Dra. Triana Wulandari, M.Si.

NIP. 19621213 198803 2 002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Sejarah dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2018. Laporan ini merupakan bagian dari upaya Direktorat Sejarah dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas kinerja seperti tertuang dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. LAKIP ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Direktorat Sejarah atas pelaksanaan kontrak kinerja yang telah diperjanjikan maupun pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Laporan ini menyajikan target dan capaian kinerja Direktorat Sejarah, seperti tertuang dalam Penetapan Kinerja Direktorat Sejarah tahun 2018. Capaian kinerja yang disajikan berupa tingkat capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ada dalam sebelas Indikator Kinerja Direktorat Sejarah yang digunakan untuk mengukur tingkat capaian lima sasaran strategis. Dengan tercapainya target yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis diharapkan akan mendorong tercapainya tujuh misi Direktorat Sejarah yaitu:

1. Memperkuat basis data dan informasi dan referensi tentang sejarah;
2. Meningkatkan inventarisasi dan revitalisasi nilai-nilai sejarah;
3. Meningkatkan pengembangan kajian sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa;
4. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah;
5. Meningkatkan aktualisasi dan adaptasi sejarah dalam kehidupan bermasyarakat;
6. Meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah;
7. Meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah.

Melalui kerja keras serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, secara umum Direktorat Sejarah telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dengan baik. Pada tahun 2018 Direktorat Sejarah melaksanakan 5 (lima) sasaran strategis dan 5 (lima) indikator kinerja. Kinerja yang telah berhasil dicapai Direktorat Sejarah dapat dilihat dari tingkat capaian 5 (lima) Indikator Kinerja. Adapun beberapa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pencapaian target Indikator Kinerja tersebut yang akan diuraikan dalam bagian isi laporan ini.

Melalui laporan ini, Direktorat Sejarah berharap dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja di bidang sejarah pada tahun 2018. Selain itu, laporan ini diharapkan juga dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di bidang sejarah pada tahun-tahun mendatang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita. Amin.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan laporan ini, baik dalam bentuk kontribusi data, kontribusi penulisan laporan, maupun bentuk kontribusi lainnya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2019

Direktur Sejarah



Dra. Triana Wulandari, M.Si.

NIP. 19621213 198803 2002



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
Kata Pengantar .....	i
Ikhtisar Eksekutif .....	ii
Daftar Isi.....	iv
<b>BABI PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. TUGAS DAN FUNGSI DIREKTORAT.....	1
2. DASAR HUKUM.....	3
3. STRUKTUR ORGANISASI .....	3
4. ISU STRATEGIS.....	5
<b>BAB II RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA .....</b>	<b>7</b>
A. MAKSUD DAN TUJUAN LAKIP.....	7
B. VISI, MISI, SASARAN STRATEGIS DIREKTORAT SEJARAH .....	8
a. Rencana Strategis Direktorat Sejarah.....	10
b. Perjanjian Awal Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2018 .....	12
c. Perjanjian Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2018 (Revisi).....	17
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>19</b>
A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN.....	19
1. SS. Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter .....	21
2. SS. Internalisasi nilai sejarah di masyarakat .....	44
3. SS. Komunitas Kesenjangan yang menerima fasilitasi .....	104
4. SS. Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesenjangan yang Berkualitas .....	110
5. SS. Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesenjangan.....	124
B. AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	126

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) diperlukan pengembangan dan penerapan *legitimate* dan akuntabel serta berorientasi terukur pada sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, hasil, maka diwajibkan seluruh instansi pemerintah menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (LAKIP) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan anggaran dan pencapaian kinerja yang diperoleh.

Dengan demikian, diharapkan LAKIP menjadi alat kontrol untuk mengoreksi penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan untuk melihat keberlangsungan secara berdaya guna, berhasil guna, bersih, bertanggung jawab, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Direktorat Sejarah merupakan satuan kerja eselon II di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, yang berkewajiban menyusun LAKIP tahun 2018 sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan selama tahun 2018 dengan berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi dan pemecahan masalah untuk pencapaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

### B. Data Umum Organisasi

#### 1. Tugas dan Fungsi Direktorat

LAKIP Direktorat Sejarah menyajikan akuntabilitas capaian kinerja dan keuangan yang terperinci dalam suatu kegiatan yang dilakukan pada masing-masing bagian dan sub bagian dalam suatu kinerja yang bersinergi kepada hasil yang akan dicapai. Sehingga tingkat akuntabilitas pada masing-masing bagian/subbagian dapat diukur dari ketercapaian kinerjanya. Pelaksanaan pencapaian hasil kinerja Direktorat Sejarah berpedoman kepada tugas dan fungsi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasal yang mengatur tentang Direktorat Sejarah terdapat dalam pasal 567 sampai dengan pasal 590.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, Direktorat Sejarah mempunyai tugas dan fungsi. **Tugasnya**, yaitu: ***“Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah.”***

Sedangkan **Fungsi** Direktorat Sejarah adalah:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
3. Pembinaan dan pelestarian sejarah;
4. Peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan;
5. Pembinaan dan pengembangan tenaga di bidang kesejarahan;
6. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
8. Pelaksanaan kerja sama dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang sejarah;
9. Pelaksanaan dokumentasi di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
10. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan; dan
11. Pelaksanaan administrasi Direktorat.

## **2. Dasar Hukum**

- a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- b. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi pemerintah;
- d. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah;
- e. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- f. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RENCANA STRATEGIS K/L) 2015-2019;
- g. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **3. Struktur Organisasi**

Direktorat Sejarah dipimpin oleh Direktur Sejarah yang merupakan pejabat eselon II. Di Direktorat Sejarah terdapat 5 Sub Direktorat yaitu Sub direktorat Sejarah, Sub direktorat Program, Evaluasi, dan Dokumentasi, Sub direktorat Sejarah Nasional, Sub direktorat Internalisasi Nilai Sejarah, Sub direktorat Geografi Sejarah, Sub direktorat Pembinaan Tenaga Kesejarahan dan Sub bagian Tata Usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan direktorat, Direktur Sejarah dibantu oleh Kasubdit dan Kasi-Kasi dan Kasubbag Tata Usaha.

Pada tiap Sub Direktorat terdapat 2 (dua) kepala seksi yang merupakan atasan langsung para staf di lingkungan Direktorat Sejarah. Adapun seksi-seksi yang ada di Direktorat Sejarah adalah:

1. Seksi Program dan Evaluasi
2. Seksi Dokumentasi
3. Seksi Pengumpulan Sumber Sejarah
4. Seksi Penulisan Sejarah Nasional
5. Seksi Sejarah Kewilayahan
6. Seksi Sejarah Peradaban
7. Seksi Peristiwa Sejarah
8. Seksi Tokoh Sejarah
9. Seksi Standardisasi
10. Seksi Pengembangan

Untuk tahun anggaran 2018, Direktorat Sejarah mempunyai sasaran strategis sebanyak 5 (lima) buah sasaran dengan 5 (lima) Indikator Kinerja Kegiatan yang memayungi 7 (tujuh) output. Di dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2018 Direktorat Sejarah merencanakan 7 (tujuh) output dengan 44 aktivitas. Dari 44 aktivitas yang dimaksud, yang berhasil dilaksanakan sebanyak 44 aktivitas atau 100% dari yang direncanakan dalam tahun anggaran 2018. Uraian mengenai pelaksanaan aktivitas akan diuraikan dalam laporan ini. Sampai dengan bulan Desember 2018, struktur organisasi Direktorat Sejarah dapat digambarkan sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT SEJARAH



50

Adapun komposisi pegawai di Direktorat Sejarah adalah sebagai berikut:

- |   |            |
|---|------------|
| a. Eselon II / Direktur                     | : 1 orang  |
| b. Eselon III / Kepala Sub Direktorat       | : 5 orang  |
| c. Eselon IV / Kepala Seksi dan Kasubbag TU | : 11 orang |
| d. Staf / Pembantu Pimpinan                 | : 40 orang |
| e. Operator Komputer                        | : 18 orang |
| f. Satuan Pengamanan                        | : 1 orang  |
| g. Pengemudi                                | : 1 orang  |
| h. Pramubakti                               | : 2 orang  |

Pada awal tahun 2018, jumlah pegawai di Direktorat Sejarah berjumlah 75 orang, yang terdiri dari 57 orang Pegawai Negeri Sipil dan 18 orang pegawai Honorer. Kemudian ditambah dengan masuknya 2 orang Pegawai Negeri Sipil dan 4 orang pegawai honorer. Sehingga berjumlah 81 orang. Pada akhir tahun 2018, ada 2 orang pegawai yang berakhir masa tugasnya, sehingga total pegawai di Direktorat Sejarah adalah 79 orang. yang terdiri dari 57 orang Pegawai Negeri Sipil dan 22 orang pegawai Honorer.

#### 4. Isu Strategi

Isu strategis sekaligus pencapaian dari misi Direktorat Sejarah, Ditjen Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni,



“Sadar Sejarah”. Jika masyarakat sudah sadar sejarah, maka akan mudah untuk meningkatkan pengembangan kajian sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa, meningkatkan aktualisasi dan adaptasi sejarah dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah, serta meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah.

Direktorat Sejarah memiliki visi **“Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah.”** Untuk memahami sejarah, butuh proses yang cukup panjang, tidak semudah seperti membalikan telapak tangan. Ada proses yang harus dilalui oleh masyarakat untuk bisa sampai memahami seberapa pentingnya arti sejarah bagi dirinya, keluarganya, bangsa dan negaranya. Direktorat Sejarah melalui program kegiatannya di tahun 2018, ingin membantu masyarakat untuk **“Melek Sejarah”**. Melek Sejarah yang berarti membuat masyarakat tahu sejarah, (persitiwa apa yang pernah terjadi, di mana lokasinya, siapa tokohnya dan apa dampaknya bagi kehidupan sekarang). Setelah masyarakat melek akan sejarah, maka dengan sendirinya masyarakat akan melestarikan nilai-nilai sejarah yang diterapkan di dalam kehidupan kesehariannya.

Salah satu program Direktorat Sejarah yaitu Gerakan Nasional Cinta Tanah Air (GENTA). Di mana salah satu kegiatannya yaitu, Napak Tilas Proklamasi, yang biasa diadakan dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan RI. Peserta kegiatan ini terdiri dari anak-anak sekolah SD, SMP, SMA dan komunitas pecinta sejarah, untuk bertemu langsung, berdialog dengan para veteran perang, keluarga proklamator kemerdekaan RI, tokoh dan saksi sejarah. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak para peserta untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah, peristiwa sejarah yang pernah terjadi, dan mengetahui bagaimana sejarah itu memberikan dampak pada kehidupan mereka saat ini. Sehingga hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah kesadaran dari para peserta akan peristiwa sejarah yang pernah terjadi dan mengajarkan untuk menghargai arti sebuah perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan bangsa demi tercapainya Kemerdekaan RI yang dirasakan oleh masyarakat saat ini.

## BAB II

### RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA

#### A. Maksud dan Tujuan LAKIP

Maksud penyusunan LAKIP Direktorat Sejarah adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi Direktorat Sejarah. Tujuan penyusunan LAKIP adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran Direktorat Sejarah. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari LAKIP ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Direktorat Sejarah. Secara umum, penyusunan LAKIP ditujukan untuk:

1. Mendorong Instansi Pemerintah melaksanakan *good governance*, karena LAKIP merupakan dasar untuk mengukur kinerja Instansi Pemerintah secara transparan, sistemik, dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*); dan
3. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Instansi Pemerintah.

Direktorat Sejarah merupakan satuan kerja eselon II di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan wajib menyusun LAKIP tahun 2018 sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan selama tahun 2018 dengan berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi dan pemecahan masalah untuk pencapaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya. LAKIP Direktorat Sejarah menyajikan akuntabilitas capaian kinerja dan keuangan yang terperinci dalam suatu kegiatan yang dilakukan pada masing-masing bagian dan sub bagian dalam suatu kinerja yang bersinergi kepada hasil yang akan dicapai. Sehingga tingkat akuntabilitas pada masing-masing bagian/subbagian dapat diukur dari ketercapaian kinerjanya.

**B. Visi, Misi, Rencana Strategis Direktorat Sejarah**

Visi dan Misi Direktorat Sejarah merupakan turunan dari Visi dan Misi Ditjen Kebudayaan, seperti yang berikut di bawah ini:

➤ Visi Ditjen Kebudayaan



**VISI** “TERWUJUDNYA KEBUDAYAAN INDONESIA YANG **MANDIRI** DAN **BERMARTABAT** “

**PENJELASAN VISI :**

<b>KEBUDAYAAN INDONESIA</b>	:	Keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia
<b>MANDIRI</b>	:	Memiliki kelenturan, ketahanan, berjatidiri serta keunggulan saing sehingga mampu menjadi sarana dalam pelestarian nilai-nilai dan warisan budaya untuk kemanfaatan yang luas bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat
<b>BERMARTABAT</b>	:	Mampu menjaga derajat dan citra serta posisi bangsa dalam pergaulan dunia serta membangun peradaban dunia dalam arti seluas-luasnya

➤ **Misi Ditjen Kebudayaan**



**VISI** “TERWUJUDNYA KEBUDAYAAN INDONESIA YANG **MANDIRI** DAN **BERMARTABAT** “

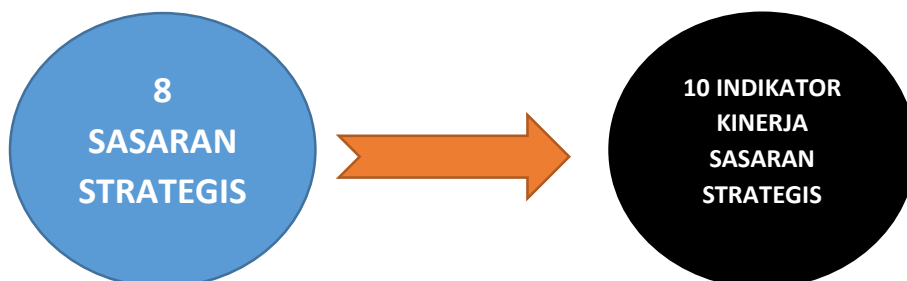
<b>MISI</b>	
1.	MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA YANG TANGGUH, KOMPETITIF, BERAKHLAK MULIA, DINAMIS DAN BERORIENTASI IPTEK
2.	MENINGKATKAN KUALITAS DAN APRESIASI ATAS KARYA BUDAYA YANG UNGGUL DALAM MENGGANGKAT MARTABAT BANGSA
3.	MENINGKATKAN PELESTARIAN NILAI SEJARAH DAN WARISAN BUDAYA DALAM MEMPERKUAT KETAHANAN BUDAYA BANGSA DAN MANFAATNYA BAGI MASYARAKAT LUAS
4.	MENINGKATKAN DAYA SAING BUDAYA BANGSA DALAM MEMPERKUKUH KETAHANAN BUDAYA BANGSA DAN TURUT BERPERAN MEMBANGUN PERADABAN DUNIA
5.	MENGEMBANGKAN TATA KELOLA PELESTARIAN KEBUDAYAAN YANG RESPONSIF, TRANSPARAN DAN AKUNTABEL

➤ **Visi Direktorat Sejarah:**

“Meningkatkan Kesadaran Pemahaman Sejarah Guna Penguatan Jati Diri dan Karakter Bangsa”.

➤ **Misi Direktorat Sejarah:**

- Menguatkan basis data dan informasi dan referensi tentang sejarah;
- Meningkatkan inventarisasi dan revitalisasi nilai-nilai sejarah;
- Meningkatkan pengembangan kajian sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa;
- Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah;
- Meningkatkan aktualisasi dan adaptasi sejarah dalam kehidupan bermasyarakat;
- Meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah;
- Meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah.



PAGU ANGGARAN 2018

Rp. 66.682.026.000 (Awal)

Rp. 65.982.026.000 (Revisi)

## A. Rencana Strategis Direktorat Sejarah

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pendidikan karakter dan pekerti bangsa yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal	Jumlah buku sejarah (termasuk atlas dan buku sejarah)	12	12	12	12	12
		Dokumen sumber sejarah	11	12	12	12	12
		Penyusunan buku tokoh inspiratif		6	3	3	3
2	Pemahaman peningkatan kompetensi SDM tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan	Kompetensi SDM kebudayaan bidang kesejarahan	2413	2413	2413	2413	2413
3	Sinergitas antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian warisan budaya	Even sejarah yang difasilitasi	33	34	34	34	34
4	Peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan	Nilai sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat	35000	35000	35000	35000	35000
5	Peningkatan kualitas informasi dan basis data kebudayaan	Data sejarah yang diinventarisir	100	150	175	200	225
6	Pengembangan rumah budaya nusantara di dalam negeri	Jumlah fasilitasi pengembangan rumah budaya nusantara	40	45	45	45	45

Pada periode pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Sejarah tahun 2015-2019, ada perubahan kebijakan di tahun 2017, antara lain mengubah indikator kinerja Nilai Sejarah Yang Diapresiasi Masyarakat dengan target sasaran jumlah peserta menjadi jumlah even yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengukuran target capaian kinerja di dalam indikator tersebut.

Selain itu terdapat pula perubahan kebijakan dengan menghilangkan indikator Rumah Budaya Nusantara yang Difasilitasi karena tidak lagi sesuai dengan tugas dan fungsi Direktorat Sejarah. Sebagai pengganti indikator tersebut, maka dibuat indikator kinerja Komuntas Kesejarahan yang menerima Fasilitas.

Berdasarkan hal tersebut, maka Rencana Strategis Direktorat Sejarah yang baru adalah sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas	Jumlah SDM Bidang Kesejarahan yang ditingkatkan Kompetensinya	1700	1748	1787	1825	1864
	Penetapan tolok ukur/Bench marking kompetensi tenaga bidang Kesejarahan	Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	10	12	13	15	16
		Jumlah Tenaga Kesejarahan yang Terstandarisasi	763	773	790	810	830
2	Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	Jumlah Buku Sejarah yang disusun dan ditulis	33	34	35	36	37
3	Internalisasi nilai sejarah di masyarakat	Jumlah event sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat	40	42	43	49	50
4	Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitas	Jumlah Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitas	55	60	70	80	90
5	Meningkatnya Informasi dan Basis Data Kesejarahan	Jumlah Data Sejarah yang Diinventarisir dan Dikelola	15	20	25	30	35

## LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

6	Meningkatnya Kegiatan Bidang kesejarahan di Luar Negeri	Jumlah Kegiatan Kesejarahan di Luar Negeri yang dilaksanakan	5	5	6	7	8
7	Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan	Jumlah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan yang Disusun	2	3	3	7	8
8	Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan	Jumlah Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kualitasnya	14	14	14	14	14

Perubahan yang terjadi pada Renstra Direktorat Sejarah, yaitu adanya penambahan sasaran strategis, penambahan indikator kinerja kegiatan dan penambahan target. Selain penambahan ada juga pengurangan pada target-target tertentu, hal ini terjadi karena adanya kebijakan untuk pengurangan pagu anggaran dan penambahan volume pada kegiatan yang terkait dengan fasilitasi.

### B. Perjanjian Awal Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	ANGGARAN
1	2	3	4
Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	1. Jumlah Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola	28	8.407.302.000
Meningkatnya jumlah masyarakat yang mengapresiasi event sejarah	2. Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	49	35.579.795.000
Meningkatnya Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	3. Jumlah Komunitas Sejarah yang Difasilitasi	80	8.145.405.000
Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas	4. Jumlah Tenaga Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kompetensinya	1.080	4.400.000.000
Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Direktorat Sejarah	5. Layanan Perkantoran	1	6.824.200.000
	6. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	2.925.324.000
	7. Layanan Internal (Overhead)	1	400.000.000



Pada penyusunan Perjanjian Kinerja tahun 2018 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah target yang tertuang di Perjanjian Kinerja berbeda dengan target yang ada di Renstra Direktorat Sejarah. Di mana seharusnya target pada Perjanjian Kinerja merupakan turunan dari target Renstra Direktorat. Salah satu contoh perbedaan target yaitu perubahan jumlah target Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola. Pada Renstra Direktorat tahun 2018 terdapat target output sejumlah 36 Buku. Pada Perjanjian Kinerja mengalami **penurunan** dan hanya sejumlah 28 output buku.

Berdasarkan catatan dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pengetahuan sejarah yang disusun dan dikelola bukan termasuk kedalam program Prioritas Nasional (PN) dan arahan untuk mengeluarkan kegiatan penyusunan NSPK dari output buku. Karena NSPK dianggap sebagai layanan dukungan manajemen eselon I. Sehingga jumlah target pengetahuan sejarah yang disusun dan dikelola, berkurang banyak.

Sebaliknya untuk target Jumlah Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi mengalami **penambahan** jumlah target. Pada target Renstra Direktorat Sejarah berjumlah 80 Komunitas dan meningkat menjadi 106 Komunitas penerima fasilitasi. Hal ini dapat terjadi karena adanya **kebijakan** dari Sekertaris Jenderal Kemendikbud untuk pengurangan pagu anggaran dan penambahan volume pada kegiatan yang terkait dengan fasilitasi.

Perjanjian Kinerja 2018 menyesuaikan dengan Rencana Strategis Direktorat Sejarah yang baru dan dilakukan penyesuai sasaran strategis, indikator kinerja dan jumlah target, sesuai arahan dan kebijakan dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan dan arahan dari Sekertaris Jenderal kemendikbud. Sasaran strategis, indikator kinerja, jumlah target, dan alokasi pagu anggaran yang mengalami perubahan seperti berikut ini:

**TABEL PERBANDINGAN PERUBAHAN DARI PERJANJIAN KINERJA  
AWAL DAN TERAKHIR**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TERGET AWAL	TARGET PERUBAHAN	Pagu Awal	Pagu Revisi
1	Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesenjaraan yang Berkualitas	• Jumlah SDM Bidang Kesenjaraan yang ditingkatkan Kompetensinya	1080	1.080	4.400.000.000,-	4.285.122.000,-
		• Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	-	-	-	-
		• Jumlah Tenaga Kesenjaraan yang Terstandarisasi	-	-	-	-
2	Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	Jumlah Buku Sejarah yang disusun dan ditulis	28	28	8.407.302.000,-	8.274.480.000,-
3	Internalisasi nilai sejarah di masyarakat	Jumlah event sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat	49	49	35.879.795.000,-	34.291.153.000,-
4	Komunitas Kesenjaraan yang menerima fasilitasi	Jumlah Komunitas Kesenjaraan yang menerima fasilitasi	80	106	8.145.045.000,-	9.690.307.000,-
5	Meningkatnya Informasi dan Basis Data Kesenjaraan	Jumlah Data Sejarah yang Diinventarisir dan Dikelola	-	-	-	-
6	Meningkatnya Kegiatan Bidang kesenjaraan di Luar Negeri	Jumlah Kegiatan Kesenjaraan di Luar Negeri yang dilaksanakan	-	9	-	-
7	Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesenjaraan	Jumlah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesenjaraan yang Disusun	-	3	-	-
8	Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Perkantoran	Jumlah Layanan Internal Perkantoran dan	-	12	9.849.524.000,-	9.440.964.000,-

## LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

	dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan	Pendukung Program Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kualitasnya				
Jumlah Pagu					66.682.026.000,-	65.982.026.000,-

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa indikator yang ditambahkan dan ada pula perihal yang dikurangi. Beberapa hal yang ditambahkan pada tabel di atas diantaranya:

1. Penambahan sasaran strategis, dari 5 sasaran strategis, menjadi 8 sasaran startegis.
2. Penambahan jumlah indikator kinerja, 6 indikator kinerja menjadi 10 indikator kinerja.
3. Penambahan jumlah target capaian, dikarenakan adanya penambahan indikator kinerja otomatis target capaian pun akan bertambah.
4. Penambahan jumlah target pada sasaran strategis komunitas kesejarahan yang menerima fasilitasi. Dari target 80 komunitas bertambah menjadi 106 komunitas.
5. Penambahan jumlah pagu alokasi anggaran pada sasaran strategis komunitas kesejarahan yang menerima fasilitasi. Dari pagu awal berjumlah Rp. 8.145.045.000,- (delapan miliar seratus empat puluh lima juta empat puluh lima ribu rupiah) bertambah sebesar Rp. 1.545.262.000,- (satu miliar lima ratus empat puluh lima juta dua ratus enam puluh dua ribu rupiah), menjadi Rp. 9.690.307.000,- (sembilan miliar enam ratus sembilan puluh juta tiga ratus tujuh ribu rupiah).

Selain penambahan ada beberapa hal yang mengalami pengurangan, yakni:

1. Pengurangan indikator kinerja data sejarah yang disusun dan dikelola, perlu diingat bahwa pada tahun 2017 terdapat 5 sasaran strategis dan 7 indikator kinerja (lampiran Perjanjian Kinerja 2017). Ada indikator kinerja data sejarah yang disusun dan dikelola. Turunan dari sasaran strategis, "Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter." Pada

tahun 2018 indikator kinerja itu dihilangkan dan muncul indikator kinerja jumlah data sejarah yang diinventarisir dan dikelola, turunan dari sasaran strategis, "Meningkatnya informasi dan basis data kesejarahan." Walaupun sama-sama membahas data, tapi jelas berbeda sasaran strateginya. Sehingga tidak bisa disatukan. Pada tahun 2018, sasaran strategis "Meningkatnya informasi dan basis data kesejarahan," belum dapat dilaksanakan dikarenakan tidak adanya alokasi pagu anggaran.

2. Pengurangan jumlah target pada indikator kinerja pengetahuan sejarah yang disusun, jauh dari jumlah target pada renstra direktorat. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan alasannya.
3. Pengurangan jumlah pagu alokasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Kesejarahan Yang Berkualitas, dari pagu awal sebesar Rp. 4.400.000.000,- (empat miliar empat ratus juta rupiah) berkurang sebesar Rp. 114.878.000,- (seratus empat belas juta delapan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) menjadi sebesar Rp. 4.285.122.000,- (empat miliar dua ratus delapan puluh lima juta seratus dua puluh dua ribu rupiah).
4. Pengurangan jumlah pagu alokasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatkan pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter, dari pagu awal sebesar Rp. 8.407.302.000,- (delapan miliar empat ratus tujuh juta tiga ratus dua ribu rupiah), berkurang sebesar Rp 132.822.000,- (seratus tiga puluh dua juta delapan ratus dua puluh dua ribu rupiah), menjadi sebesar Rp. 8.274.480.000,- (delapan miliar dua ratus tujuh puluh empat juta empat ratus delapan puluh ribu rupiah).
5. Pengurangan jumlah pagu alokasi anggaran pada sasaran strategis Internalisasi nilai sejarah di masyarakat, dari pagu awal sebesar Rp. 35.879.795.000,- (tiga puluh lima miliar delapan ratus tujuh puluh Sembilan juta tujuh ratus Sembilan puluh lima ribu rupiah) berkurang sebesar Rp. 1.588.642.000,- (satu miliar lima ratus delapan puluh delapan juta enam ratus empat puluh dua ribu rupiah), menjadi sebesar Rp. 34.291.153.000,- (tiga puluh empat miliar dua ratus Sembilan puluh satu juta seratus lima puluh tiga ribu rupiah).
6. Pengurangan jumlah pagu alokasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung

## LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

Program Bidang Kesenjajaran, dari pagu awal sebesar Rp. 9.849.524.000,- (sembilan miliar delapan ratus empat puluh sembilan juta lima ratus dua puluh empat ribu rupiah), berkurang sebesar Rp. 408.560.000,- (empat ratus delapan juta lima ratus enam puluh ribu rupiah), menjadi sebesar Rp. 9.440.964.000,- (sembilan miliar empat ratus empat puluh juta sembilan ratus enam puluh empat ribu rupiah).

7. Pengurangan jumlah pagu anggaran sekitar Rp. 700.000.000 (tujuh ratus juta rupiah). Dari pagu awal yang berjumlah Rp. **66.682.026.000,-** (enam puluh enam milyar enam ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah) berkurang menjadi Rp. **65.982.026.000,-** (enam puluh lima milyar sembilan ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah). Pengurangan pagu tersebut berdasarkan kebijakan efisiensi anggaran dan Program Prioritas Nasional (PN) dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan.

Perubahan sasaran strategis, jumlah target, dan alokasi anggaran di atas merumuskan Perjanjian Kinerja baru antara Direktur Sejarah dengan Direktur Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud yang menjadi tolak ukur kinerja Direktorat Sejarah selama tahun anggaran 2018, yakni sebagai berikut:

### C. Perjanjian Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2018 yang telah direvisi

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	ANGGARAN
1	Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesenjajaran yang Berkualitas	• Jumlah SDM Bidang Kesenjajaran yang ditingkatkan Kompetensinya	1080	4.285.122.000,-
		• Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	-	-
		• Jumlah Tenaga Kesenjajaran yang Terstandarisasi	-	-
2	Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	Jumlah Buku Sejarah yang disusun dan ditulis	28	8.274.480.000,-

**LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018**

<b>3</b>	Internalisasi nilai sejarah di masyarakat	Jumlah event sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat	40	34.291.153.000,-
<b>4</b>	Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	Jumlah Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	106	9.690.307.000,-
<b>5</b>	Meningkatnya Informasi dan Basis Data Kesejarahan	Jumlah Data Sejarah yang Diinventarisir dan Dikelola.	-	-
<b>6</b>	Meningkatnya Kegiatan Bidang kesejarahan di Luar Negeri	Jumlah Kegiatan Kesejarahan di Luar Negeri yang dilaksanakan	9	-
<b>7</b>	Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan	Jumlah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan yang Disusun	3	-
<b>8</b>	Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan	Jumlah Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kualitasnya	12	9.440.964.000,-
<b>Jumlah Alokasi Pagu Anggaran</b>				<b>65.982.026.000,-</b>

Total Jumlah Alokasi Pagu Anggaran Direktorat Sejarah sebesar **Rp. 65.982.026.000** (Enam Puluh Lima Milyar Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Juta Dua Puluh Enam Ribu Rupiah).

## BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT SEJARAH

## A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN

Berikut tingkat ketercapaian delapan sasaran strategis Direktorat Sejarah yang diukur/dilihat dari tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Direktorat Sejarah.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN/ OUTPUT	TARGET TAHUN 2017			TARGET TAHUN 2018		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1. Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa	Jumlah Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola	Buku sejarah yang disusun	29 Buku	30 Buku	103%	28 Buku	36 Buku	129%
		Data Sejarah yang disusun	6 data	11 data	183%	-	28 data	
2. Meningkatnya apresiasi dan diseminasi sejarah kepada generasi muda melalui alternatif pengenalan pembelajaran yang tidak konvensional	Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	Peserta Apresiasi	43 Even	45 Even	104%	49 Even	49 Even	100%
3. Meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah	Jumlah Komunitas Sejarah yang Difasilitasi	Fasilitasi Komunitas Sejarah	70 komunitas	80 komunitas	114%	106 komunitas	107 komunitas	101%
4. Meningkatnya pemahaman dan peningkatan kompetensi SDM tentang nilai-nilai kesejarahan dan	Jumlah Tenaga Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kompetensinya	Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Sejarah	2590 peserta	840 peserta	32%	1.080 peserta	820 peserta	76%



## LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

wawasan kebangsaan	Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Tenaga Kesejarahan yang Terstandarisasi	Jumlah Tenaga Kesejarahan yang Terstandarisasi	-	-	-	-	-	-
5. Meningkatnya Informasi dan Basis Data Kesejarahan	Jumlah Data Sejarah yang Diinventarisir dan Dikelola	Jumlah Data Sejarah yang Diinventarisir dan Dikelola	-	-	-	-	-	-
6. Meningkatnya Kegiatan Bidang kesejarahan di Luar Negeri	Jumlah Kegiatan Kesejarahan di Luar Negeri yang dilaksanakan	Jumlah Kegiatan Kesejarahan di Luar Negeri yang dilaksanakan	-	-	-	9	-	-
7. Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan	Jumlah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan yang Disusun	Jumlah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan yang Disusun	-	-	-	3	-	-
8. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Direktorat Sejarah	Layanan Perkantoran	Layanan Operasional Perkantoran	12 bulan	12 bulan	100 %	12 bulan	12 bulan	100 %
		Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 layanan	1 layanan	100 %	1 layanan	1 layanan	100 %
		Layanan Internal (Overhead)	1 layanan	1 layanan	100 %	1 layanan	1 layanan	100 %

Dari tabel capaian kinerja di atas, dapat diketahui tingkat ketercapaian hanya pada 5 sasaran strategis. Pada 3 sasaran strategis lainnya belum dapat dilaksanakan di tahun anggaran 2018. Hal itu dikarenakan Direktorat Sejarah belum mengalokasikan anggaran di 3 sasaran tersebut. Sehingga tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Direktorat Sejarah hanya dapat dilihat dengan 5 indikator kinerja berikut ini:

I. **Sasaran Strategis,” Meningkatkan pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter”**. Dalam perealisasiannya didukung oleh dua Indikator Kinerja Kegiatan dengan 13 kegiatan yang menghasilkan 35 (tiga puluh lima) output buku dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Pencapaian Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2017 dan Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikator Kinerja Kegiatan/ Out put	TARGET TAHUN 2017			TARGET TAHUN 2018		
			Targ et	Realis asi	%	Targ et	Realis asi	%
Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	Jumlah Buku Sejarah yang disusun	Buku sejarah yang disusun	29 buku	30 buku	103 %	28	36	129 %
	jumlah data sejarah yang diinventarisir dan dikelola, meningkatnya jumlah norma, standar, prosedur, dan kriteria bidang sejarah.	Data Sejarah yang disusun	6 data	11 data	183 %	-	28 data	-

**Indikator Kinerja Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah “Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter”** dengan output “jumlah buku sejarah yang disusun dan ditulis, jumlah data sejarah yang diinventarisir dan dikelola, meningkatnya jumlah norma, standar, prosedur, dan kriteria bidang sejarah jumlah buku dan data sejarah yang disusun dan diolah”. Pada tahun 2018 ada 36 (tiga puluh enam) buku yang telah diterbitkan oleh Direktorat Sejarah dan 28 data sejarah yang telah dihasilkan oleh Direktorat Sejarah, yaitu sebagai berikut:

- 1. Buku Penulisan Sejarah Untuk Gerakan Literasi Nasional (SD, SMP, dan SMA)**, telah selesai dibukukan. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Tujuan** dari penulisan buku ini adalah Mengemas materi

sejarah dalam wahana baru yang lebih menarik, sehingga nilai-nilai kearifan sejarah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Menumbuhkan daya imajinatif siswa dalam pembelajaran sejarah, sehingga merangsang tumbuhnya daya kreatif. Menumbuhkan karakter toleransi, persatuan dan multikulturalisme dalam kehidupan berbangsa bagi generasi muda. Sasaran dalam penyusunan buku grafis Islam khas Indonesia adalah siswa/siswi Sekolah Menengah Atas/Sederajat.

**Outcome** dari keberhasilan buku ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah metode pengajaran sejarah, khususnya untuk sekolah pada tingkat menengah atas. Tumbuhnya kesadaran sejarah (melek sejarah) pada siswa/siswi. Menguatnya daya imajinatif, kreatif dan kritis siswa. Menguatnya karakter toleran, persatuan dan multikulturalisme dalam kehidupan berbangsa bagi generasi muda. Tema yang diangkat dalam penulisan buku ini adalah “**Islam Khas Indonesia**”. Dari tema besar tersebut dirumuskan 5 judul buku sebagai berikut:

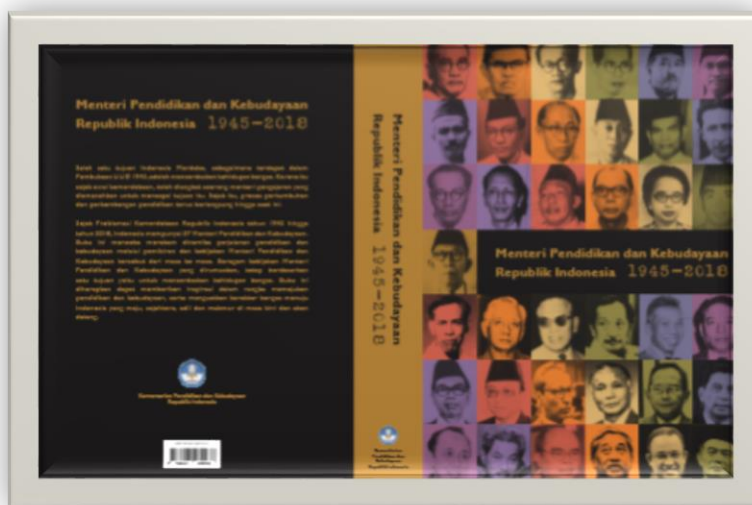


Gambar 5 Buku Gerakan Literasi (dari kiri-kanan):

Gambar 5 Buku Gerakan Literasi (dari kiri-kanan):

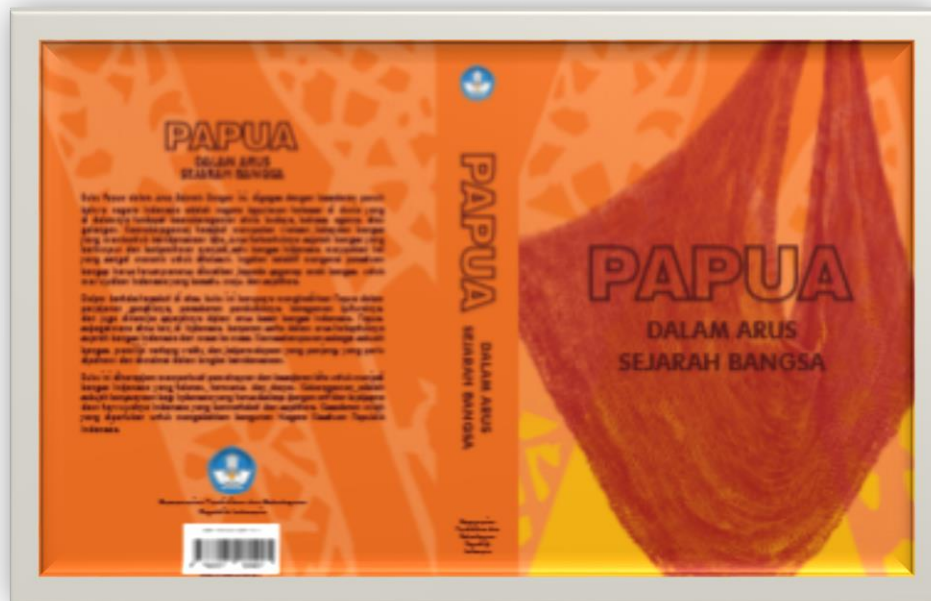
1. Islam, Tradisi, Khazanah Budaya
2. Islam, Perdagangan, Pasar Global
3. Surauku, Santri, Pesantrenku
4. Kiaiku Guruku, Jaringan Ulama
5. Islam, Dialog Toleransi, Kebangsaan

2. **Buku Penulisan Sejarah Tokoh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak 1945 -2018**, telah selesai dibukukan. Output dari Penulisan Sejarah Tokoh Menteri-Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah buku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1945-2018. **Outcome** dari kegiatan Penulisan Sejarah Tokoh Menteri-Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah Semakin Meningkatnya Jumlah Masyarakat yang “Melek Sejarah” dan Memberikan Wadah Bagi Sejarawan untuk Melakukan Penelitian tentang Menteri-Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 1945-2018. Tema Kajian Baru pun muncul mengenai Sejarah Tokoh Menteri-Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang selama ini belum pernah dibuat. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal.



Gambar: Buku Sejarah Tokoh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak 1945 - 2018

3. **Buku Sejarah Pemikiran telah selesai dibukukan. Tujuan** dari penulisan buku ini adalah upaya merawat memori kolektif, menguatkan integrasi bangsa, dan memberikan pemahaman mengenai sejarah Papua. Sehingga Tidak ada kendala tekhnis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Outcome** dari kegiatan ini adalah Meningkatkan kesadaran Sejarah generasi muda dalam memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Memperkaya historiografi Papua untuk menguatkan memori kolektif dan karakter bangsa. Menguatkan karakter toleransi dalam kehidupan bangsa Indonesia yang multikultur. Judul buku dari Penulisan Sejarah Papua ini adalah **“Papua dalam Arus Sejarah Bangsa”**. Pokok pikiran yang terkandung dalam buku ini adalah ditujukan untuk merajut keberagaman, memperkokoh persatuan, memperkecil konflik, dan menguatkan memori kolektif. Berikut adalah gambar buku Papua dalam Arus Sejarah Bangsa.



Gambar buku Papua dalam Arus Sejarah Bangsa.

4. **Buku Inventarisasi Sumber-Sumber Sejarah, telah selesai dibukukan.** Tujuan dari kegiatan ini adalah Mendorong tumbuhnya minat masyarakat dalam memproduksi literasi sejarah yang didasari pada sumber primer. Memudahkan masyarakat dalam menelusuri dan mengakses sumber sejarah



dan Menjadi pintu masuk awal bagi peneliti dalam memahami sumber. **Sasaran** dalam kegiatan inventarisasi sumber sejarah ini adalah: peneliti, penulis sejarah, penggiat/komunitas sejarah, dosen, mahasiswa, guru, dan masyarakat umum.

Penulisan buku inventarisasi sumber sejarah difokuskan pada penyusunan bibliografi anotasi bergambar dengan mengusung empat tema pokok, yaitu: Karya dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, Karya E.F.E. Douwes Dekker (Danudirja Setiabudi), Sumber Masa Pendudukan Jepang di Indonesia dan Naskah Kesultanan Siak Sri Indrapura. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal.

**Outcome** atau dampak jangka panjang dari kegiatan inventarisasi sumber sejarah antara lain: Meningkatnya produksi literasi sejarah masyarakat yang didasari sumber primer. Menstimulus metode dan teknik baru dalam mengumpulkan dan memahami sumber dan tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan sumber sejarah. **Output** dari kegiatan ini adalah empat buku bibliografi anotasi berikut ini:



Gambar 4 buku bibliografi anotasi

Judul buku bibliografi anotasi: Buku Inventarisasi Sumber-Sumber Sejarah dengan judul (Kiri-kanan atas), berikut: Bibliografi Beranotasi Naskah Kesultanan Siak Sri Indrapura, Bibliografi Beranotasi Karya E.F.E. Douwes Dekker, Bibliografi Beranotasi Karya Tjipto Mangoenkoesoemo, Bibliografi Beranotasi Sumber Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia.

- 5. Buku Pemetaan Sejarah Toponim**, yang telah dilaksanakan. Toponim selalu kontekstual terhadap perkembangan wilayah permukiman masyarakat. Munculnya penamaan wilayah berjalan seiring dengan perkembangan dan dinamikasosial dan budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, umumnya toponim wilayah diambil dari nama yang melekat dalam alam pikiran masyarakat setempat. Hal ini selaras dengan kebiasaan masyarakat untuk menghargai para tokoh-tokohnya, peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi, hingga menandai apa yang menjadi kekayaan hayati melalui tindak penamaan. Dalam konteks seperti ini, boleh dikatakan toponim pada dasarnya merupakan ingatan sejarah, cermin kehidupan sosial, dan praktek budaya masyarakat yang menempati wilayah tertentu.

**Tujuan** dari penulisan buku ini adalah untuk menjaga pentingnya nilai-nilai Kesejarahan Kota Magelang yang menjadi saksi dan tempat bersejarah berkahirnya "Perang Jawa". Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya pembakuan nama-nama rupa bumi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akan menjadi bagian dari identitas kebangsaan dan kebudayaan Indonesia. **Outcome** dari buku ini adalah merawat ingatan sejarah masyarakat akan ruang hidupnya. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal.





Gambar Buku Toponim  
Kota Magelang

- 6. Buku Pemetaan Sejarah Peradaban**, yang telah selesai dibukukan. Kegiatan Pemetaan Sejarah Peradaban, memiliki 2 output. Yaitu Pemetaan Sejarah Peradaban Maritim dan Pemetaan Sejarah Peradaban Agraris. Pemetaan Sejarah Peradaban Maritim berjudul "Sejarah Peradaban Maritim di Pantai Timur Sumatera" sementara Pemetaan Sejarah Peradaban Agraris berjudul "Ladang Jagung di Lahan Kering: Peradaban Agraris di Nusa Tenggara Timur"

**Tujuan** dari penulisan buku ini adalah untuk memahami tentang perkembangan peradaban agraris yang terbentang di Indonesia serta hasil komoditinya yang dihasilkan masyarakatnya dan seberapa besarnya pengaruh sejarah peradaban maritime hingga sekarang. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Outcome** yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran sejarah masyarakat akan sejarah bangsanya.



Gambar buku Pemetaan Sejarah Peradaban Maritim dan Pemetaan Sejarah Peradaban Agraris

7. **Buku Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sejarah (SD, SMP, dan SMA)** telah selesai dibukukan. **Tujuan** dari kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk “membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan” dan “mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal dengan memperhatikan keragaman budaya di Indonesia”. **Outcome** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah dapat menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan. Penguatan Pendidikan Karakter yang diimplementasikan melalui tiga basis, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Adapun **output** dari kegiatan ini berupa buku panduan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Sejarah berbasis kelas, Budaya sekolah dan Masyarakat.



Gambar buku panduan PPK berbasis kelas, budaya dan masyarakat.

8. **Buku Penyusunan Atlas Sejarah**, buku ini telah selesai dibukukan. Atlas Sejarah Indonesia: Berita Proklamasi Kemerdekaan adalah atlas yang menjelaskan mengenai penyebaran berita proklamasi Indonesia ke seluruh Wilayah Indonesia. Atlas ini disusun dalam bentuk buku dan aplikasi agar dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika perjalanan sejarah bangsa Indonesia secara praktis, interaktif, dan komunikatif. **Tujuan** dari penyusunan buku atlas sejarah ini adalah dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika perjalanan sejarah bangsa Indonesia secara praktis, interaktif, dan komunikatif. Selain sebagai media informasi ruang bagi masyarakat, atlas juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran interaktif bagi siswa di kelas.

Media pembelajaran interaktif merupakan media penyampaian pesan antara tenaga pendidik kepada peserta didik yang memungkinkan komunikasi antara manusia dan teknologi melalui sistem dan infrastruktur berupa program aplikasi serta pemanfaatan media elektronik sebagai bagian dari metode edukasinya. **Output** dari penyusunan buku atlas sejarah ini berupa Atlas Sejarah Sejarah Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, berupa buku dan Atlas Elektronik. **Outcomenya** adalah Masyarakat, terutama generasi muda lebih memahami bagaimana berita proklamasi menyebar ke seluruh tanah air dalam rangka

mendukung penguatan pendidikan karakter serta menumbuhkan kesadaran kebangsaan, rela berkorban dan cinta tanah air pada generasi penerus



Gambar Buku Atlas Sejarah Indonesia

**9. Publikasi Kesejarahan Bentuk Publikasi Kesejarahan** yang telah selesai dibukukan berupa Buku Jurnal Abad 2 Jilid dan sebuah Buku Beranda Sejarah. Pada Tahun Anggaran 2018, Buku Jurnal Abad dan Buku Beranda Sejarah telah selesai di susun. **Tujuan** dari membuat Buku Jurnal Abad dan Buku Beranda Sejarah ini adalah untuk membangun rasa cinta dan kebanggaan pelajar serta mahasiswa terhadap pendidikan sejarah. Publikasi kesejarahan ini diharapkan dapat membuat masyarakat melek sejarah melalui bahan bacaan yang berbeda dari biasanya.

**Outcomenya** yaitu menumbuhkan dan mengembangkan dalam menanamkan rasa cinta tanah air, rela berkorban, berdedikasi dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Semua dapat terlaksana sesuai jadwal. Buku ini adalah

buku yang diterbitkan setiap tahunnya oleh Direktorat Sejarah, memberikan gambaran aktivitas yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah selama satu tahun terakhir.



Gambar Jurnal Abad Volume 2 Nomor 1, Jurnal Abad Volume 2 Nomor 2 Dan Beranda Sejarah

**10. Penerbitan buku-buku sejarah**, ada 13 (tiga belas) judul buku yang telah selesai diterbitkan oleh Direktorat Sejarah dan 15 Film Dokumenter Sejarah yang telah diperbanyak pada Tahun 2018. **Tujuan** dari pencetakan kembali buku ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dari pihak pembaca dan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mengedarkannya. Seperti perpustakaan Nasional, Perpustakaan daerah, perpustakaan kampus, dan sebagainya. **Outcome** dari penerbitan ini adalah mewadahi beberapa karya ilmiah yang belum terpublikasi, menambah bahan baca, bahan ajar, menambah khasanah dalam ilmu pendidikan dan bermanfaat untuk masyarakat. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Semua dapat terlaksana sesuai jadwal.

Adapun 13 judul buku yang telah diterbitkan oleh Direktorat Sejarah, selama tahun anggaran 2018, adalah sebagai berikut:

1. Buku Kalender kegiatan tahun 2018
2. Buku Komik Keumalahayati
3. Buku Risalah Dasar Negara



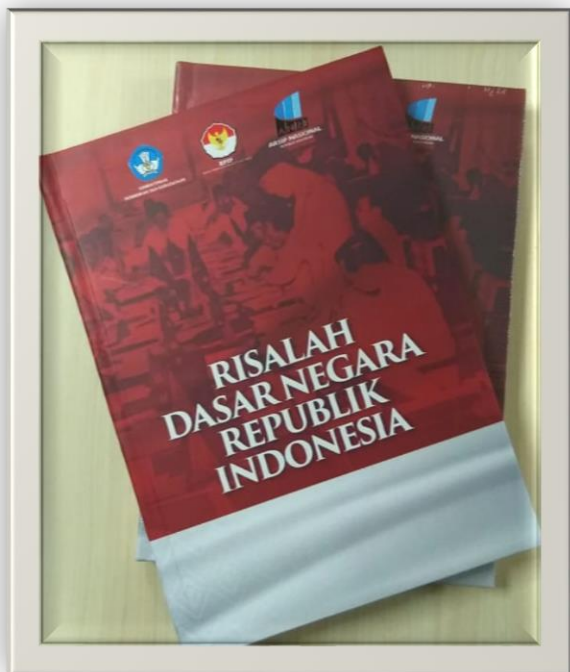
4. Buku Islamisasi Bugis La Galigo
5. Buku Pedoman Pendukung Bidang Sejarah di Luar Negeri
6. Buku Katalog Pameran Surat Tokoh Pendiri Bangsa
7. Buku Narasi Muhammadiyah Lewat Foto Lama
8. Buku Karya Lengkap Bung Hatta Edisi 2
9. Buku Karya Lengkap Bung Hatta Edisi 3
10. Buku Karya Lengkap Bung Hatta Edisi 4
11. Buku Karya Lengkap Bung Hatta Edisi 5
12. Buku Karya Lengkap Bung Hatta Edisi 6
13. Buku Sejarah Menabung
14. 15 Film Dokumenter Sejarah Hasil Karya Penerima Banpem Tahun 2017.

Berikut adalah gambar dari buku-buku terbitan Direktorat Sejarah Tahun 2018:



Gambar Buku Kalender Kegiatan Tahun 2018

Gambar Komik Keumalahayati



Gambar Buku Risalah Dasar Negara

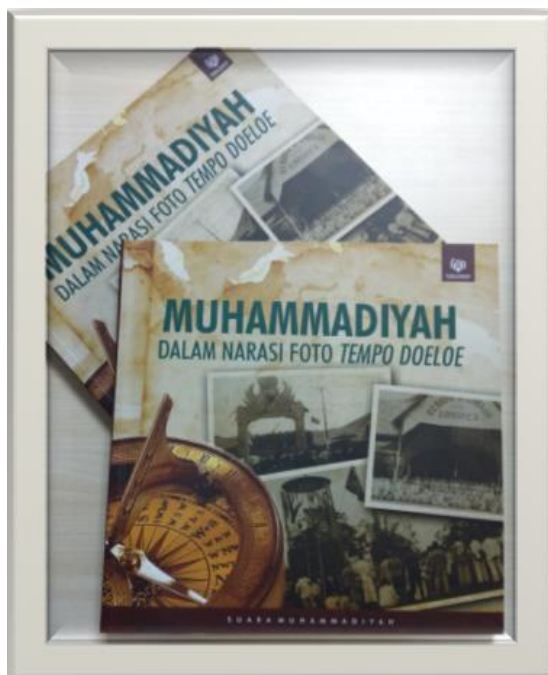
Gambar Buku Islamisasi Bugis La Galigo



Gambar Buku Pedoman Pendukung Bidang Sejarah di Luar Negeri



Gambar Buku Katalog Pameran Surat Tokoh Pendiri Bangsa



Gambar Buku Narasi Muhammadiyah Lewat Foto Lama

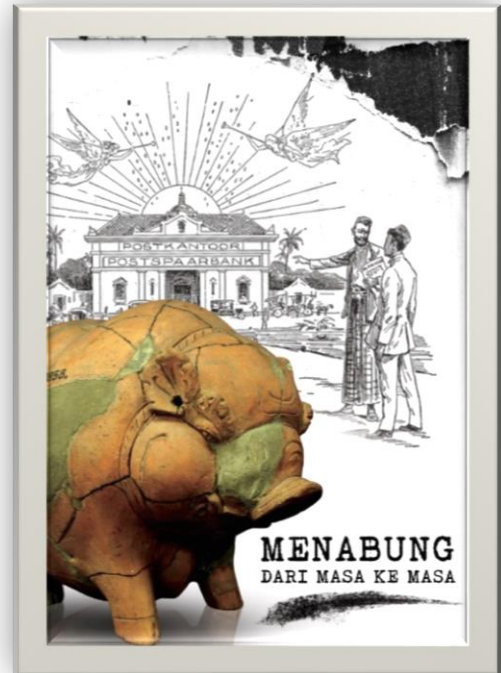


Gambar Buku Karya Lengkap Bung Hatta Edisi 2-6



Gambar 15 Film Hasil Karya Penerima Banpem Tahun 2017 yang kembali digandakan oleh Direktorat Sejarah pada tahun 2018

Gambar Buku Sejarah Menabung



#### 11. Buku Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

**Bidang Sejarah** untuk para Penulis dan Konsultan Sejarah yang telah berhasil dibukukan. **Tujuan** dari penyusunan buku ini adalah menghasilkan rancangan rumusan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Sejarah yang dikhususkan untuk para Penulis dan Konsultan Sejarah, sebagai langkah awal penyusunan SKKNI Bidang Sejarah. Menata profesi di bidang kesejarahan menjadi terstandar dan jelas dalam berbagai aspek dalam arti, jika seseorang mengaku sebagai penulis atau konsultan sejarah ia benar-benar teridentifikasi, memiliki kompetensi seperti yang dipersyaratkan.

**Output** dari kegiatan ini adalah menghasilkan orang-orang kompeten yang bergerak di bidang profesi kesejarahan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil kerjanya. Kendala yang dihadapi dalam penyelesaian buku ini adalah prosedural pengesahan. Untuk menjadikan sebuah buku Peraturan Menteri, diperlukan pengkajian dan pengesahan melalui Kementerian Hukum dan HAM. Butuh waktu yang cukup Panjang untuk mencapai sebuah Permen. Buku ini masih disebut sebagai draft Permen Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Sejarah untuk

para Penulis dan Konsultan Sejarah, walaupun telah selesai dibukukan. Dikarena masih menunggu legalitasnya. Selain menunggu pengesahan, tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Semua dapat terlaksana sesuai jadwal.



Gambar buku SKKNI bidang Sejarah Khusus Pemandu Wisata Sejarah

**12. Buku Database Kesejarahan**, buku ini telah selesai dibukukan. Database Kesejarahan adalah sebuah sistem informasi online berbasis GIS yang berisi tema-tema sejarah tertentu yaitu Tokoh Sejarah, Peristiwa Sejarah, Organisasi dalam Sejarah Indonesia (OSI), Tempat Bersejarah, Sumber Sejarah, Tenaga Kesejarahan, Komunitas, Apresiasi, dan Terbitan. Pengembangan database tahun 2018 ditekankan pada **tema peristiwa sejarah indonesia periode pergerakan nasional hingga penyerahan kedaulatan indonesia ( 1908 - 1949).**

Setiap menu berisikan data-data sejarah yang sudah melalui verifikasi oleh verifikator sehingga dapat menjadi informasi kesejarahan yang kredibel dan terpercaya bagi masyarakat. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan serupa pada tahun 2017 dimana pada tahun 2018 dilakukan pengembangan sistem dengan membuat sistem informasi yang dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan input database kesejarahan oleh masyarakat.

**Tujuannya** adalah memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai bahan pengambilan kebijakan. **Outcom** dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sejarah Indonesia. Hasil dari penyusunan database tahun 2018 adalah Pengembangan Sistem Database berbasis Partisipasi Publik dalam entri data (tempat bersejarah dan tenaga kesejarahan) dan Data peristiwa sejarah periode 1908-1949 yang telah terverifikasi. Database sejarah ini akan terus dikembangkan setiap tahunnya untuk melengkapi beberapa menu lainnya di aplikasi database kesejarahan dan selalu mengupgradenya dengan informasi terkini.



Gambar Buku  
Database  
Kesejarahan:  
Peristiwa Sejarah

**13. Data Sejarah yang disusun dan diolah oleh Direktorat Sejarah telah selesai dibuat.** Seperti tahun sebelumnya, data sejarah yang dihasilkan berupa dokumenter kegiatan sejarah, film dokumenter sejarah dan data publikasi kesejarahan. Layanan Perekaman Kegiatan Direktorat pada tahun anggaran 2018, masuk menjadi layanan manajemen, sehingga tidak ada jumlah target pada Perjanjian Kinerja. Namun, Jumlah data yang dihasilkan dari pelayanan tersebut berjumlah 12 data dari dokumenter kegiatan Sejarah. Ditambah lagi ada 15 data Film dokumenter sejarah yang dihasilkan dari kegiatan pencetakan Film Dokumenter Sejarah Hasil Bantuan Fasilitas Komunitas Sejarah pada Tahun 2017, 1 data base kesejarahan mengenai Peristiwa Sejarah dan 1 satu data Kegiatan Publikasi Bidang Kesejarahan, melalui Media Sosial yang bernama Desk Media Informasi (DMI). Sehingga data sejarah yang terkumpul berjumlah 28 (dua puluh delapan) data.



Direktorat Sejarah telah menerapkan prinsip, transparan, akuntable dan modern. Aktivitas dan kegiatan Direktorat Sejarah dapat diakses melalui akun media sosial. Masyarakat dapat mengakses dan turut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Direktorat Sejarah melalui informasi dari akun media sosialnya. Instansi pemerintah yang lebih tinggi pun dapat memantau dan mengevaluasi kinerja dan aktivitas Direktorat Sejarah melalui melalui akun media sosialnya. Tidak ada halangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena dalam pelaksanaannya, Direktorat Sejarah melakukan kerja sama dengan rekanan yang profesional di bidangnya, sehingga hasilnya pun cukup memuaskan. Berikut adalah gambar data dokumenter kegiatan sejarah dan data film dokumenter sejarah dan beberapa laporan cetak kegiatan DMI.



Gambar 12 Data Kegiatan Sejarah yang telah dibuat oleh Direktorat Sejarah tahun 2018



Gambar 15 Data Film Sejarah yang telah dibuat oleh Direktorat Sejarah

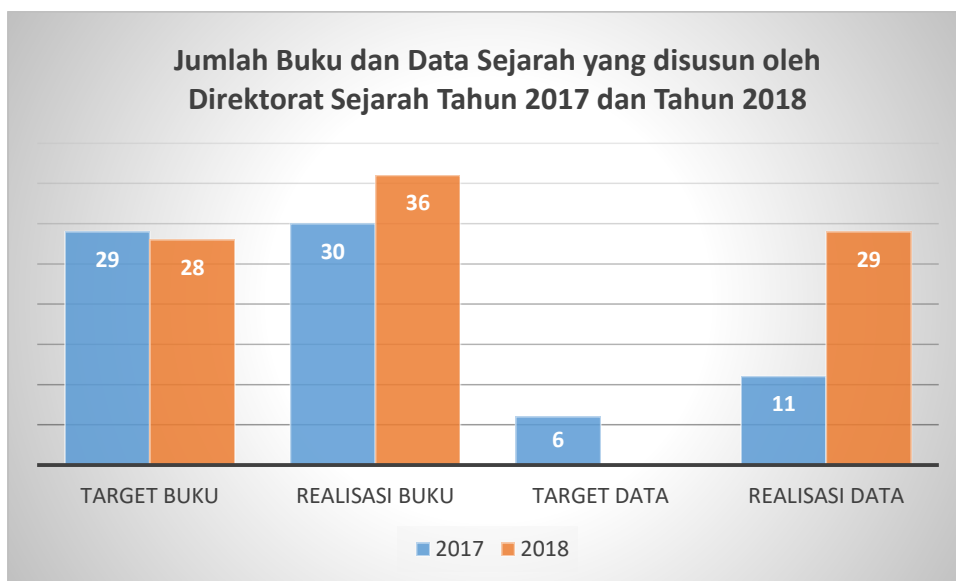


Gambar 1 Database Kesejarahan mengenai Peristiwa Sejarah yang telah berhasil dikumpulkan oleh Direktorat Sejarah tahun 2018



Gambar 1 Data Kegiatan Publikasi Sejarah yang telah dibuat oleh Direktorat Sejarah selama tahun 2018

Berikut adalah gambar diagram Perbandingan Buku Sejarah yang disusun dan Dikelola tahun 2017 dan 2018



Gambar: Diagram Perbandingan Capaian Kinerja Target dan Realisasi Buku dan Data yang disusun dan dikelola oleh Direktorat Sejarah tahun 2017 dan 2018

Melalui diagram di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian kinerja Direktorat Sejarah pada tahun 2018 lebih meningkat dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perbaikan Kinerja ini



dapat meningkat karena pembelajaran dan perbaikan dari kesalahan tahun sebelumnya. Direktorat Sejarah telah mengantisipasi dan mempersiapkan jika adanya pengefisiensi anggaran di Tahun 2018, sama seperti yang pernah terjadi di tahun sebelumnya. Sehingga realisasi kinerja Direktorat dalam mencapai target menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

**Perlu menjadi catatan**, bahwa bukan karena kurang matangnya perencanaan untuk tidak menargetkan data sejarah yang disusun dan dikelola oleh Direktorat Sejarah ada di dalam renstra maupun perjanjian kinerja. Akan tetapi berdasarkan kebijakan, masukan, saran dan arahan dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan dan arahan dari Sekretaris Jenderal kemendikbud untuk mengubah sasaran strategis, indikator kinerja, jumlah target dan alokasi yang disesuaikan dengan program Prioritas Nasional yang berdampak pada perubahan jumlah pagu anggaran. Indikator kinerja, jumlah data sejarah yang disusun dan dikelola tidak dicantumkan lagi di dalam perjanjian kinerja. Direktorat Sejarah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Sehingga mampu mencapai target capaiannya bahkan melebihi target yang telah disepakati.

**Outcome** yang diharapkan dari keseluruhan output buku dan data yang disusun oleh Direktorat Sejarah ialah munculnya kesadaran dari masyarakat akan sejarah. Kesadaran dalam arti masyarakat dapat mengetahui sejarah, memahami makna sejarah, terinspirasi akan perjuangan-perjuangan masa kesejarahan dan ikut turut menjaga dan melestarikan nilai-nilai sejarah yang membangun bangsa melalui buku bacaan sejarah dan juga melalui data yang telah disusun oleh Direktorat Sejarah.

II. **Sasaran Stretegi, “Internalisasi nilai sejarah di masyarakat,”** dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dengan 13 kegiatan dan menghasilkan 49 output even dengan pencapaian meningkatnya jumlah masyarakat yang mengapresiasi event sejarah;

Tabel Perbandingan Pencapaian Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2017 dan Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikator Kinerja Kegiatan/ Out put	TARGET TAHUN 2017			TARGET TAHUN 2017		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1. <b>Internalisasi nilai sejarah di masyarakat</b>	Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	Peserta Apresiasi	43 Even	45 Even	104 %	49 Even	49 Even	100 %

Indikator Kinerja Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah **“Internalisasi nilai sejarah di masyarakat”** dengan output “jumlah even sejarah yang diapresiasi masyarakat”. Pada tahun 2018 ada 49 (empat puluh sembilan) even yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah, yaitu:

1. **Kegiatan Kemah Budaya Nasional**, Kemah Budaya Nasional telah dilaksanakan pada hari Minggu sampai hari Sabtu tanggal, 16 September – 22 September 2018 bertempat di Pantai Kayu Bura, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah dengan tema :” **Pelangi Budaya NKRI di Kayu Bura.**” Jumlah total peserta yang mengikuti Kemah Budaya Nasional tahun 2018 sekitar 3000 orang.

Kemah Budaya Nasional mempunyai tujuan mempertemukan generasi muda yang berasal dari berbagai daerah di 34 provinsi. Mereka dapat saling

memahami ragam budaya masing-masing yang pada dasarnya memiliki keunggulan dan corak budaya masing-masing. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajak generasi muda untuk peka dalam mengamati dan memahami permasalahan budaya yang terjadi dalam masyarakat, serta memberikan pemahaman dasar untuk menyelesaikan permasalahan.

Selain itu juga Kemah Budaya Nasional mempunyai tujuan Sebagai proses internalisasi nilai budaya pada generasi muda, memberikan pengetahuan kepada generasi muda untuk memahami keragaman budaya dalam rangka meningkatkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat jatidiri dan membangun karakter bangsa kepada generasi muda.

**Outcome** dari Kegiatan Kemah Budaya Nasional ini adalah terbentuknya pemahaman dan apresiasi masyarakat khususnya generasi muda terhadap kebudayaan nasional dengan pemahaman tersebut akan terjalinnya komunikasi yang baik diantara sesama penganut budaya nasional tanpa mengenal adanya batas wilayah dan batas budaya yang berbeda-beda. Selain itu melalui kegiatan ini diharapkan pula agar masyarakat secara umum dapat memahami dan menghargai budayanya sebagai suatu kekayaan yang tidak dimiliki oleh suku bangsa lain. Tercapainya penguatan jatidiri dan karakter bangsa, adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keragaman budaya, terwujudnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar: Adik-adik penggalang sedang melaksanakan apel pagi

- 2. Kegiatan Lawatan Sejarah Nasional (Lasenas)**, telah dilaksanakan Lasenas dilaksanakan di Provinsi Aceh, pada tanggal 27 April – 1 Mei 2018. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bentuk baru dalam mempelajari sejarah yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa dan memberikan metode pembelajaran alternatif bagi para guru sejarah. Membangkitkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah bagi generasi muda dari berbagai daerah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Memahami nilai-nilai kepahlawanan dan arti dari perjuangan para tokoh sejarah di masa lampau sehingga dapat menumbuhkan idealisme dan jiwa patriotik. Merajut kesinambungan gagasan dan cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa dan mampu menemukan sikap arif untuk mengisi kemerdekaan. Memperkenalkan objek-objek peninggalan bersejarah dan mengenal lebih dekat warisan budaya bangsa guna menumbuhkan sikap gemar melestarikan, melindungi, dan memelihara peninggalan sejarah dan tradisi.

Tema kegiatan Lasenas 2018 adalah **“Sejarah sebagai Penguat Ingatan Kolektif dalam Pendidikan Karakter”**. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam acara ini antara lain: lomba karya tulis sejarah, kuis kesejarahan, temu tokoh sejarah/keluarga pahlawan, lawatan ke tempat bersejarah, seminar kesejarahan, malam pentas seni budaya. Kegiatan Lasenas diikuti oleh 270

orang yang terdiri dari: Siswa/i SMA/SMK/MA sederajat terpilih yang ditetapkan dari hasil Lawatan Sejarah Daerah (Laseda) yang dilaksanakan oleh 11 Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) di seluruh Indonesia, Guru Sejarah Tingkat SMA/SMK/MA sederajat, Peserta lokal, Komunitas local, Instansi terkait dan Lembaga Swadaya Masyarakat, pengampu kepentingan di bidang sejarah dan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

**Outcome** dari kegiatan Lasenas ini diharapkan dapat terbentuknya Pelajar yang 'Melek Sejarah', semakin cinta akan sejarah, dan mereka semakin mengetahui akan sejarah bangsanya, terutama sejarah Aceh. Lahirnya Duta Sejarah Nasional, yang mampu melakukan diseminasi (penyebarluasan) informasi mengenai sejarah Aceh di sekolah masing-masing. Beberapa lokasi yang menjadi obyek lawatan sejarah nasional:

1. Makam Pahlawan Nasional Teungku Chik Di Tiro;
2. Mesjid Indrapuri;
3. Museum Aceh dan objek di sekitarnya;
4. Museum Aceh, Makam Raja-raja zuriat Bugis, Makam Raja-raja Aceh (*Kandang XII, Kandang Meuh, Makam Sultan Iskandar Muda*);
5. Monumen Pesawat Seulawah RI-001;
6. Mesjid Raya Baiturrahman;
7. Museum Tsunami;
8. Benteng dan Makam Pahlawan Nasional Laksamana Malahayati;
9. Benteng Indrapatra dan Benteng Iskandar Muda;
10. Gunongan;
11. Rumah Cut Nyak Dhien;
12. Tugu Km 0 Indonesia.



Gambar acara Pembukaan Lasenas Secara Simbolik dengan menabuh rebana oleh (Kiri-Kanan) Sekretaris Daerah Provinsi Aceh, Direktur Jenderal Kebudayaan, Direktur Sejarah, dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh



Gambar peserta Lasenas saat berdiskusi dengan sejarawan Aceh dipelataran Masjid Raya Baiturrahman Aceh.



Gambar ekskursi peserta Lasenas saat berziarah ke Makam Sultan Iskandar Muda di lingkungan Museum Aceh.





Gambar Museum Tsunami Aceh yang sedang mendengarkan penjelasan pemandu museum perihal peristiwa tsunami Aceh.

**3. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Media Inspiratif (Pendekar Inspiratif)**, merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2012. Kegiatan yang sebelumnya bernama Persemaian Nilai Budaya ini dilaksanakan atas dasar pertimbangan bahwa di Kota/Kabupaten tersebut belum tersedia akses dan fasilitas yang memadai untuk menonton film, misalnya gedung bioskop. Program yang selama ini dilaksanakan ternyata tidak hanya memberikan dampak positif bagi proses belajar tetapi juga bagi industri perfilman nasional. Dimana para sineas terpacu untuk memproduksi film yang memiliki muatan nilai-nilai positif dan tidak sekedar film yang berisi hiburan semata.

Sasaran kegiatan ini ialah 1500 orang yang terdiri dari pelajar tingkat SD dan SMP, Guru dan Tenaga Pendidik, Komite Sekolah, dan Stakeholder pendidikan Kabupaten/Kota terkait. Tahapan kegiatan persemaian diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari rapat-rapat dengan tenaga ahli untuk memilih film (curator) dan rapat penyusunan petunjuk pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua, membuat desain konsep kreatif, konferensi pers, konfirmasi partisipasi daerah, dan survey koordinasi daerah (penentuan lokasi acara, peserta, dan mitra lokal). Ketiga, merupakan tahap pelaksanaan dengan bentuk kegiatan: Technical

Meeting dan pelaksanaan acara. Dan tahap terakhir ialah pasca pelaksanaan (penyusunan laporan). Rangkaian acara Nonton Bareng Film Inspiratif diawali dengan penayangan video dokumenter karya anak bangsa yang beberapa diambil dari pemenang Lomba Kreasi Audiovisual Sejarah yang diselenggarakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya pada tahun 2015 dan tahun-tahun sebelumnya, maupun video dokumenter yang berasal dari pemerintah daerah setempat. Seusai penayangan video dokumenter dilanjutkan dengan pemutaran film utama yang merupakan inti dari kegiatan ini.

Pemutaran film terdiri dari 2 sesi, yaitu sesi guru dan sesi siswa. Setelah pemutaran film utama sesi guru selesai, dilanjutkan dengan talkshow/dialog interaktif bersama dengan narasumber dari pusat, daerah maupun produser/sutradara/artis film. Selain dialog interaktif, terdapat juga coaching clinic pembelajaran sejarah yang biasanya menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya (perfilman, pendidikan, kebudayaan, dll). Sedangkan pada sesi siswa, diputar film inspiratif anak-anak. Setelah itu ada sesi talkshow yang lebih condong ke pendidikan karakter dengan menghadirkan tokoh motivator anak dari masing-masing Kota/Kabupaten.

Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Media Inspiratif tahun 2018 dilaksanakan di 20 kabupaten/kota diseluruh Indonesia, dengan tema "Memaknai Sejarah Memperkuat Karakter Bangsa" yang berbentuk Nonton Bareng Film Inspiratif. Kota-kota pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan pendukung terhadap realisasi janji Presiden dan Wakil Presiden di 10 Destinasi wisata dan sinergitas (sharing pendanaan) antara Kemendikbud dengan Pemerintah di 10 kabupaten/kota.

Pada periode awal perencanaan, kegiatan Pendekar Inspiratif akan dilaksanakan di 23 lokasi kabupaten kota. Namun pada perjalanan waktu, pelaksanaan Pendekar Inspiratif hanya terlaksana di 20 Kabupaten kota. Ini terjadi karena adanya kebijakan dari Dirketorat Jenderal Anggaran dan Sekjen kemendikbud untuk melakukan efisiensi anggaran dan untuk pendukung terhadap realisasi janji Presiden dan Wakil Presiden di 10 Destinasi wisata dan sinergitas (sharing pendanaan) antara Kemendikbud dengan Pemerintah di 10



kabupaten/kota. Sehingga perlu adanya penyesuaian anggaran dan mengurangi jumlah target lokasi dari 23 lokasi menjadi 20 lokasi kabupaten/kota.

Berikut adalah waktu pelaksanaan kegiatan Pendekar inspiratif pada tahun 2018.

### LOKASI KEGIATAN 2018

1. Kab. Magelang, Jawa Tengah	29 Maret (sharing)
2. Kab. Asahan, Sumatera Utara	7 April (sharing)
3. Kab. Klaten, Jawa Tengah	11 April (sharing)
4. Kota Salatiga, Jawa Tengah	12 April (sharing)
5. Kab. Soppeng, Sulawesi Selatan	21 April (sharing)
6. Kab. Sungai Penuh, Jambi	5 Mei (sharing)
7. Kab. Pangkal Pinang, Kep. Bangka Belitung	8 Mei (sharing)
8. Kab. Rejang Lebong, Bengkulu	5 Juli (sharing)
9. Kab. Bantul, DIY	10 Juli (sharing)
10. Sumenep, Jawa Timur	15 November (sharing)
11. Kab. Ternate, Maluku Utara	19 Desember (sharing)
12. Tanjung Kelayang, Kab. Belitung	28 Juli (non - sharing)
13. Labuan Bajo - Kab. Manggarai Barat, NTT	27 September (non - sharing)
14. Mandalika - Kab. Lombok Tengah, NTB	3 Oktober (non - sharing)
15. Danau Toba - Kab. Toba Samosir, Sumatera Utara	9 Oktober (non - sharing)
16. Bromo - Kab Malang	18 Oktober (non - sharing)
17. Morotai - Kab. Pulau Morotai, Maluku Utara	3 November (non - sharing)
18. Wakatobi - Sulawesi Tenggara	8 November (non - sharing)
19. Kepulauan Seribu – Pulau Tidung, Kep. Seribu, DKI Jakarta	23 November (non - sharing)
20. Tanjung Lesung – Kab.Pandeglang, Jawa Barat	26 November (non - sharing)





Gambar pelaksanaan pendekar inspiratif dengan peserta para guru di daerah Danau Toba, Kabupaten Samsir



Gambar pelaksanaan pendekar inspiratif dengan peserta para siswa sekolah dasar, menengah dan atas di daerah Kota Sungaipenuh, Jambi



Gambar pelaksanaan pendekar inspiratif yang dilaksanakan di outdoor dengan peserta dari berbagai kalangan, siswa, guru dan masyarakat sekitar di daerah Yogyakarta.

**4. Kegiatan Internalisasi Nilai Kebangsaan (INTI BANGSA) Di Wilayah Perbatasan**, telah dilaksanakan. Tema yang diusung pada acara INTI BANGSA yakni: **“Kerja Bersama Merajut Indonesia Jaya”**. Kegiatan INTI BANGSA pada tahun 2018, menggabungkan tiga konsep utama yaitu sejarah, kebangsaan, dan pendidikan karakter. Kegiatan ini ditujukan untuk Guru SMA/SMK/Sederajat mata pelajaran Sejarah dan guru-guru SMP bidang studi IPS yang dari 34 provinsi di Indonesia.

Pada tahun 2018 Provinsi Aceh dipilih sebagai tuan rumah kegiatan INTI BANGSA, dengan tiga lokasi utama di Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, dan Kota Sabang. Aceh secara umum adalah wilayah yang memiliki sejarah yang panjang. Aceh memiliki peran besar dalam kebangsaan Indonesia. Aceh adalah wilayah yang memiliki potensi sejarah yang besar sehingga sangat layak dijadikan sumber pendidikan nilai-nilai kebangsaan melalui aspek sejarah. Aceh telah menjadi wilayah global sejak masa perdagangan dan kerajaan. Pada masa kolonial, Aceh gigih mempertahankan diri dari usaha kolonialisme. Pada masa kemerdekaan Aceh muncul sebagai

penyokong NKRI. Aceh terus mewarnai gerak sejarah kebangsaan Indonesia hingga masa kini.

Kegiatan INTI BANGSA di Aceh, memberikan gambaran dan pengalaman otentik bagi para peserta yaitu guru-guru tentang wawasan kebangsaan di wilayah yang kaya akan nilai sejarah. Guru sebagai agen perubahan diharapkan mampu melakukan transfer ilmu dan pemahaman kebangsaan kepada siswanya. Pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari kegiatan ini merupakan salah satu praktik terbaik mengenai nilai-nilai kebangsaan yang selanjutnya dapat menghasilkan bahan ajar yang diikuti dengan skenario pembelajaran dan penilaian. Dengan demikian proses penginternalisasian nilai-nilai kebangsaan melalui sejarah dapat disampaikan langsung kepada para peserta didik.

Kegiatan ini telah berlangsung pada tanggal 27 April s.d. 2 Mei 2018, dengan melakukan kunjungan secara berkelompok ke objek-objek sejarah yang dipandu oleh sejarawan di Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang. Kemudian hasil kunjungan didiskusikan dan dibuat materi bahan ajar sejarah beserta berbagai instrumennya. Pelaksanaan kegiatan ini akan diikuti oleh sekitar 250 orang yang terdiri dari peserta guru-guru sejarah SMA/SMK/Sederajat dan guru-guru IPS SMP/Sederajat se Indonesia yang terpilih berdasarkan seleksi terbuka sesuai persyaratan yang ditetapkan. Kegiatan ini juga melibatkan Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, Dinas Pendidikan Kota Sabang, para pengampu kepentingan di bidang sejarah, wartawan, para narasumber, dan panitia.

**Outcame** yang ingin dicapai dalam kegiatan ini diantaranya: Peserta mampu membuat Rencana Tindak Lanjut yang terdiri dari bahan ajar sejarah, sistem penilaian, dan implementasi pengajaran dan penilaian mata pelajaran sejarah yang mengandung nilai-nilai kebangsaan. Peserta mampu membuat bahan ajar yang inovatif berdasarkan pengalaman di lapangan selama mengikuti kegiatan Internalisasi Nilai Kebangsaan. Peserta mampu mengembangkan bahan ajar sejarah menjadi modul, diktat, publikasi ilmiah, dan artikel terpublikasi.





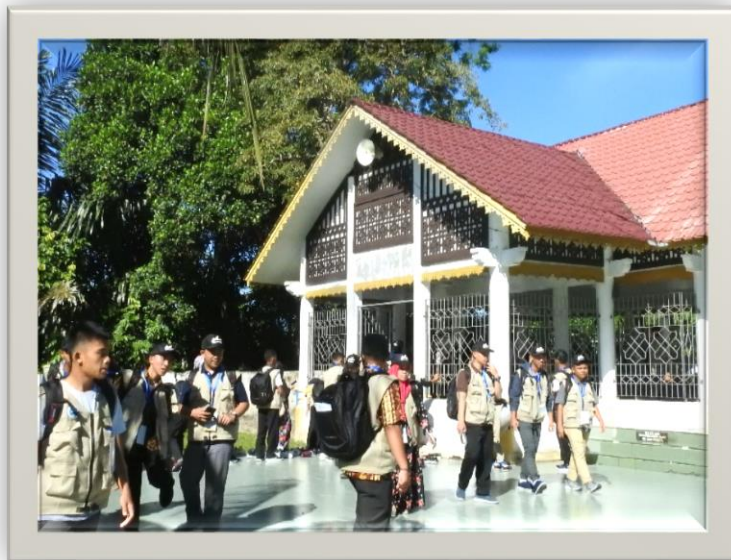
Gambar Peserta berada di Anjong Mon Mata Gubernuran Aceh memenuhi undangan Jamuan Makan Malam dari Pemprov Aceh sekaligus pembukaan secara resmi acara LASENAS dan INTI BANGSA



Gambar penyematan name tag kepada peserta INTI BANGSA dan LASENAS sebagai tanda simbolik telah diresmikannya acara tersebut.



Gambar ekskursi peserta INTI BANGSA ke Rumah Aceh yang berlokasi di area Museum Provinsi Aceh.



Gambar Peserta Melawat ke Makam Pahlawan Nasional Chik Di Tiro





*Beberapa lokasi yang dikunjungi para kelompok peserta Inti Bangsa diantaranya Makam Raja-Raja Aceh, seperti Makam Sultan Iskandar Muda, peserta juga mengunjungi Museum Tsunami Aceh, Peutjut Kerkhof, Monumen Replika di Blang Padang untuk melihat replika pesawat RI 001, PLTD Apung Perpustakaan BNPB Aceh, terakhir mengunjungi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*

5. **Kegiatan Ekspedisi Jalur Rempah (EJR)**, telah dilaksanakan. Kegiatan Ekspedisi Jalur Rempah dilaksanakan pada tanggal 28 September hingga 10 Oktober 2018. Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang mahasiswa yang berasal dari 34 propinsi di Indonesia. Dalam rangkaian kegiatan ekspedisi jalur rempah terdapat 3 tahapan, yaitu pembekalan, ekspedisi, dan ekspose. Kegiatan pembekalan dilaksanakan dengan menghadirkan ahli-ahli yang berkompeten dibidangnya masing-masing, yaitu Dr. Didik Pradjoko dari Universitas Indonesia, Mustofa Mansur dari Universitas Khairun, I Made Kusumajaya seorang arkeolog dan ahli cagar budaya, serta Feri Latief seorang fotografer dari National Geographic.

Pembukaan ekspedisi jalur rempah dilaksanakan di Kantor Walikota Ternate dengan dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah daerah Tidore Kepulauan, Halmahera Barat, dan Halmahera Selatan. Dalam pembukaan yang dihadiri Walikota Ternate dan Direktur Sejarah ini para peserta mengenakan pakaian adat daerah masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan ekspedisi yang dilaksanakan di 4 lokasi, yaitu Kelurahan Foramadiahi Kecamatan Pulau Ternate, Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara, Desa Idamdehe Gamsungi Kecamatan Jailolo serta Desa Gitang dan Rabutdaiyo Kecamatan Pulau Makian.

Peserta menghabiskan waktu selama 7 hari untuk mengeksplorasi daerah dan menuliskannya dalam makalah perseorangan dan kelompok, serta membuat film pendek. Setelah melakukan ekspedisi di 4 lokasi, peserta berkumpul di BLK Ternate untuk mengolah data yang telah mereka peroleh untuk disajikan pada saat ekspose. Sebelum melakukan ekspose, peserta diajak untuk melakukan ekskursi dengan mengunjungi beberapa situ bersejarah yang terdapat di Ternate diantaranya Benteng Tolukko, Kedaton Kesultanan Ternate, Masjid Kesultanan Ternate, dan Rumah Wallace. Kegiatan ekspose dilaksanakan di Benteng Oranje Kota Ternate selama 2 hari.

Dalam ekspose ini setiap kelompok melakukan presentasi paparan kelompok dan pemutaran film kelompok dan memamerkan foto-foto yang telah diseleksi oleh Feri Latief. Selama masa ekspose ini juga dilakukan penilaian karya tulis



pribadi dan media sosial peserta. Penutupan dilaksanakan di Benteng Oranje dengan dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kota Ternate dan Rektor Universitas Khairun. Pemenang karya terbaik untuk masing-masing kategori diumumkan pada masa penutupan dilanjutkan dengan pemberian hadiah apresiasi kepada setiap pemenang.



Gambar Walikota Ternate diikuti oleh pejabat daerah perwakilan dari Tidore, Jailolo dan Pulau Makian beserta Direktur Sejarah dan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Maluku Utara membuka secara resmi acara Ekspedisi Jalur Rempah dengan memukul tifa.



Gambar Pelepasan Peserta menuju empat lokasi Ekspedisi oleh Walikota Ternate beserta Direktur Sejarah pada tanggal 29 September 2018



Gambar ekskursi peserta Ekspedisi Jalur Rempah ke dalam Kedaton Sultan Ternate



Gambar sambutan kedatangan peserta Ekspedisi Jalur Rempah 2018 di kantor desa Rabudaiyo, Pulau Makian



Gambar Proses wawancara dengan nelayan dari desa Rabudaiyo, Pulau Makian

6. **Kegiatan Seminar Kesejarahan**, Kegiatan Seminar Kesejarahan Sriwijaya yang bertema Sriwijaya dan Poros Maritim Dunia telah dilaksanakan dengan sukses dari tanggal 6 s.d. 9 Agustus 2018 di Hotel Aryaduta Palembang. Acara yang melibatkan 250 orang pembicara dan peserta aktif tersebut merupakan upaya Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengangkat kebesaran maritim Kerajaan Sriwijaya dalam upaya mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Seminar kesejarahan Sriwijaya ini mengungkap bahwa pembicaraan tentang Sriwijaya tidak sebatas aspek tinggalan materi, tetapi juga aspek budaya non materi. Mengangkat tema Sriwijaya sama pentingnya dengan menegakkan kedaulatan Negara Indonesia sebagai Negara Kepulauan (*Archipelago State*). Wilayah kedaulatan NKRI adalah pulau-pulau yang disatukan oleh lautan. Relevansi Sriwijaya sebagai kerajaan maritim di masa lalu menjadi amat penting dalam membangun Indonesia dan Poros Maritim Dunia.

Hasil dari Seminar Kesejarahan Sriwijaya yang dipresentasikan oleh berbagai kalangan ini dianggap bisa menguatkan “platform” Sriwijaya dalam aspek kekinian. Hasil seminar ini juga dapat digunakan sebagai penguat tekad bersama untuk mendirikan Pusat Kajian Sriwijaya di Palembang. Kegiatan Seminar Kesejarahan Sriwijaya dan Poros Maritim Dunia **bertujuan** untuk mengungkap sejarah peradaban Sriwijaya di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan dalam kaitannya dengan masa sekarang. Mengungkapkan kejayaan sejarah peradaban Sriwijaya dalam bidang kemaritiman untuk mengumpulkan memori kolektif masyarakat akan kejayaan maritim kerajaan-kerajaan nusantara. Menunjang Program Nawacita Presiden RI yang ingin menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. **Outcome** dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebesaran sejarah Sriwijaya.



Gambar foto bersama para tamu undangan dan pembicara utama dengan Direktur Jenderal Kebudayaan



Gambar Penyerahan Makalah Seminar Kesejarahan Sriwijaya dan Poros Maritim Dunia dari Direktur Jenderal Kebudayaan kepada Rektor Universitas Sriwijaya





Gambar Direktur Jenderal Kebudayaan, Bapak Hilmar Farid saat menjadi *key note speak* di acara Seminar Kesejarahan



Gambar Suasana Sidang Pleno Kesejarahan yang terbagi menjadi beberapa sesi.

**7. Kegiatan Talkshow Kesejarahan**, telah selesai dilaksanakan dalam beberapa kali kegiatan, diantaranya:

- a. **Kegiatan Talkshow Asian Games**, dengan bertema: “*Olah Raga dan Pembangunan Etos Bangsa Energi yang Tidak Pernah Padam*”. Kegiatan talkshow telah dilaksanakan di Museum Nasional pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB – selesai. Berlokasi di Jalan Merdeka Barat No. 12 Jakarta Pusat. Tema tersebut diambil guna menyambungkan Asian Games IV 1962 yang merupakan tolak ukur keberhasilan bangsa Indonesia dalam meraih prestasi di bidang olahraga. Pada saat itu Indonesia meraih “Sukses Ganda” yaitu sukses penyelenggaraan dan sukses dalam prestasi. Kesuksesan Indonesia tersebut tidak terlepas dari perhatian dan dukungan penuh dari pemerintah Indonesia saat itu. Seperti yang dipesankan oleh Presiden Sukarno kepada para Atlet Asian Games 1962 “Dedikasikanlah Hidupmu untuk Keharuman Nama Indonesia”.

Cerita-cerita Asian Games tahun 1962 menjadi kenangan yang begitu manis bagi para Atlit yang meraih posisi tertinggi dalam ajang perlombaan yang diikutinya. Dalam mendukung Asian Games 2018 ini, Direktorat Sejarah menghadirkan Talkshow dengan mengundang para Atlit peraih Medali Emas dan Atlet Asian Games Tahun 1962 di antaranya: Lanny Gamulya, Peraih Emas Loncat Indah Asian Games 1962, Retno Kustijah, Peraih Emas Bulutangkis Asian Games Tahun 1962, Buna Wijaya, Pebasket Asian Games Tahun 1962. Dengan Moderator Olivia Zalianty (Artis Nasional) dan Bintang Tamu Livi Zheng (Sutradara Hollywood).



Gambar (kiri-kanan); Moderator Olivia Zalianty (Artis Nasional), Lanny Gamulya, Peraih Emas Loncat Indah Asian Games 1962, Retno Kustijah, Peraih Emas Bulutangkis Asian Games Tahun 1962, Buna Wijaya, Pebasket Asian Games Tahun 1962 dan Livi Zheng (Sutradara Hollywood).

- b. Kegiatan Talkshow Sumpah Pemuda**, telah selesai dilaksanakan. Pada momen 90 tahun peringatan Sumpah Pemuda 28 Oktober 2018. Bertempat di kompleks kemdikbud. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud, mengadakan rangkaian kegiatan dalam memperingati momen penting ini. Kegiatan awali dengan melakukan senam Maumere oleh 1500 peserta dari pelajar SMA DKI. Jakarta, Komunitas Kesejarahan dan Masyarakat, kemudian disusul dengan Ikrar Pemuda 4.0, kegiatan Talkshow Sumpah Pemuda dan banyak rangkaian kegiatan lainnya. Dalam sesi talkshow hadir sebagai bintang tamu, Alisa Wahid (Gusdurian Institute), Ratih Ibrahim (Presidium Mafindo), dan Hilmar Farid, Ph.D, (Direktur Jenderal Kebudayaan).

Pada pelaksanaan talkshow tersebut, Alisa Wahid menyampaikan pentingnya menjaga nilai toleransi dan kebineka tunggal ikaan bangsa Indonesia dalam merikat persatuan bangsa. Pada kesempatan yang sama Ratih Ibrahim mengajak generasi muda untuk senantiasa mencari referensi utama dalam membaca berita ataupun media sebagai upaya menangkal hoax yang begitu merebak dan dapat memecah integrasi bangsa. Berbeda dengan dua pembicara sebelumnya, Hilmar Farid menyampaikan arti



penting gerakan pemuda tahun 1928 bagi kehidupan alam Indonesia merdeka saat ini.

Pemuda saat ini harus bisa mengimajinasikan kehidupan Indonesia dimasa yang akan datang. Seperti halnya pemuda di tahun 1928 yang berani mengimajinasikan Indonesia yang bersatu dan merdeka. Generasi muda saat ini harus juga memiliki imajinasi yang lebih besar dari generasi muda yang lalu dengan tidak melupakan perjuangan mereka. Salah satunya cara mengaktualkan perjuangan bangsa saat itu adalah melalui belajar sejarah, dengan mempelajari sejarah kita dapat menjaga ingatan sejarah bangsa. Karena baginya kehidupan Indonesia saat ini merupakan hasil jerih payah para pendahulu bangsa. Ketika kita melupakan atau tidak mengilhami perjuangan pendahulu bangsa maka ke rasa acuh akan hadir dan akhirnya mengancam keberlangsungan bangsa.



Gambar (kiri-kanan) Hilmar Farid, Ph.D, (Direktur Jenderal Kebudayaan), moderator: Indah Dian Novita, Alisa Wahid (Gusdurian Institute), Ratih Ibrahim (Presidium Mafindo).

- c. Kegiatan Talkshow Kesejarahan Surat Pendiri Bangsa**, telah dilaksanakan dalam rangka pendukung Hari Pahlawan tahun 2018. Talkshow Kesejarahan Peringatan Hari Pahlawan diadakan Direktorat Sejarah di Museum Nasional, Jakarta pada 17 November 2018, hadir sebagai narasumber Dra. Triana Wulandari, M.Si. (Direktur Sejarah, Kemdikbud), Hanung Bramantyo (Sutradara), dan Maidina Sahmawati (Institute of Criminal Justice). Kegiatan talkshow diadakan dalam rangka pendukung pameran surat Pendiri Bangsa yang diadakan di lokasi yang sama.

Selain talkshow Peringatan Hari Pahlawan juga menghadirkan pameran surat-surat pendiri bangsa yang dilaksanakan pada 10-22 November 2018 di Lobby Utama Museum Nasional, Jakarta kegiatan Talkshow Surat Pendiri Bangsa juga akan diisi juga dengan talkshow sesi II yang akan diisi oleh Ibu Megawati Soekarno Putri, yang direncanakan akan berbicara tentang yang “Tersurat dan Tersirat dari Soekarno”. Namun dikarenakan alasan kesehatan, beliau tidak dapat hadir.

Dalam talkshow yang berlangsung selama 2 jam, Direktur Sejarah menyampaikan bahwa kegiatan Talkshow Peringatan Hari Pahlawan dan Pameran Surat Pendiri Bangsa merupakan upaya pemerintah melalui Direktorat Sejarah dalam membangun kesadaran sejarah. Pameran surat pendiri bangsa bukan sekedar memamerkan surat-surat pendiri bangsa, lebih penting dari itu melalui pameran ini kita dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa sejarah dari sumber asli yang di pameran.



Gambar (kiri-kanan) Hanung Bramantyo (Sutradara), Dra. Triana Wulandari, M.Si. (Direktur Sejarah, Kemdikbud), Maidina Sahmawati (Institute of Criminal Justice) dimoderatori oleh Olga Lidia (Artis Nasional), di saat sesi tanya jawab talk show Surat Penderita Bangsa dengan para pengunjung yang hadir.

- d. Kegiatan Talkshow Peringatan Hari Ibu ke 90 tahun** di kantor BPNB Yogyakarta, telah dilaksanakan. Dalam memperingati Hari Ibu, pada tanggal 22 Desember 2018, Direktorat Sejarah mengadakan rangkaian acara di Ndalem Djoyodipuran, Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini amat penting bagi sejarah perjalanan pergerakan perempuan Indonesia. Lokasi ini merupakan saksi bisu tempat berlangsungnya Kongres Perempuan Indonesia Pertama pada 22 Desember 1928. Sebuah Kongres yang Pertama Kali diadakan untuk membahas Nasib kaum perempuan di Hindia-Belanda saat itu.

Dalam upaya merefleksikan keadaan Kongres Perempuan Tahun 1928, Direktorat Sejarah Mengadakan Seminar Sejarah Kongres Perempuan Indonesia pada Peringatan Hari Ibu 22 Desember 2018. dengan tema: “90 Tahun Kongres Perempuan Indonesia: Merajut Asa dari Masa Kemasa”. hal ini disampaikan Direktur Sejarah dalam sambutan dan pembukaan dalam kegiatan seminar sehari tersebut. Lebih lanjut disampaikan oleh Direktur sejarah: “Tujuan pokok dalam penyelenggaraan peringatan hari ibu ini adalah untuk membangkitkan kembali semangat juang kaum perempuan

dalam menciptakan terobosan-terobosan yang cepat dan tepat di segala lini kehidupan”.

Seminar Sejarah diikuti oleh 200 orang peserta terdiri dari pengurus dan anggota di perkumpulan atau organisasi wanita di Yogyakarta dan sekitarnya, akademisi, LSM, dan unsur internal di lingkungan Ditjen Kebudayaan Kemdikbud. Hadir Sebagai Narasumber, Dra. Hj. Siti Noordjanah Djohantini, M.M., M. Si, (Pimpinan Pusat Aisiyah), Asti Kurniawati, M.Hum (Dosen Ilmu Sejarah UNS) dan di hiburan oleh Penampilan Pembacaan Puisi tentang Keumala Hayati oleh Marcella Zalianty Ketua Umum Parfi dan Hiburan Kesenian dari Pegawai BPNB Yogyakarta.



Gambar foto Bersama Direktrur Sejarah (tengah) dengan para pengisi acara Talkshow kesejarahan Peringatan Hari Ibu ke 90 tahun.

- 8. Kegiatan Lomba Kreasi Audiovisual Sejarah tahun 2018**, telah selesai di laksanakan. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menanamkan karakter bangsa Indonesia melalui pendidikan sejarah. Lomba Kreasi Audiovisual Sejarah adalah lomba di bidang audiovisual yang mengangkat sejarah maupun budaya masyarakat lokal di sekitar peserta. Lomba ini **bertujuan** agar siswa aktif dalam mencari sumber sejarah yang tersedia di sekitar

lingkungannya, baik itu berupa peristiwa sejarah lokal, tempat-tempat bersejarah, bangunan bersejarah, tokoh daerah/pelaku dan saksi sejarah/veteran pejuang kemerdekaan. Sumber sejarah yang telah mereka dapatkan kemudian dikemas dalam bentuk audiovisual.

Generasi muda sebagai bagian dari bangsa perlu mengetahui sejarah bangsanya. Oleh karena itu dengan merekam dan membuat karya sendiri, generasi muda diharapkan akan lebih mengenal sejarah dan budayanya, sehingga muncul rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, yang pada akhirnya menumbuhkan tanggung jawab untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan ini sejalan dengan kurikulum sekolah yang bermuatan lokal dimana hasilnya dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang menarik.

Tema yang diusung pada tahun ini adalah **SEJARAH IDENTITAS NEGERIKU – “Anak Muda Melek Sejarah”**. Adapun pilihan topiknya mengenai Sejarah Lokal (Tokoh dan Peristiwa) dan Sosial, Sejarah Warisan Budaya (Bangunan Sejarah) dan Sejarah Olahraga (Tokoh, Perkumpulan, Aktifitas, Olahraga Tradisional). Tahapan kegiatan LKAS ini, yaitu Pengumuman dan pengumpulan proposal, Seleksi proposal, Pengumuman proposal terpilih, workshop perekaman, riset dan perekaman, penerimaan DVD peserta oleh panitia, penjurian 10 Besar dan tahap finalisasi dan apresiasi pemenang.

Tahun 2018 lokasi workshop perekaman LKAS, ada di 3 wilayah, yakni pertama, dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 27 April 2018, di Hotel Putra Mulia, Medan, Sumatera Utara. Kedua, dilaksanakan pada tanggal 3 s.d. 7 Mei 2018, di Hotel Kaisar, Pancoran, Jakarta Selatan. Ketiga, pada tanggal 9 s.d. 13 Mei 2018, di Hotel Kenari, Makassar Sulawesi Selatan. Pemberian Apresiasi Lomba Kreasi Audiovisual Sejarah 2018 telah dilaksanakan di Ruang Graha Utama Gedung A Lt. 3, Komp. Kemdikbud, Senayan Jakarta pada tanggal 5 Oktober 2018. Kegiatan ini merupakan kegiatan penutup dalam rangkaian panjang lomba yang dimulai sejak Februari 2018 hingga awal Oktober 2018.

Kegiatan ditutup dengan pemberian apresiasi kepada para peserta dengan karya kreasi audiovisual sejarah terbaik oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Kemdikbud. Diantara Karya Kreasi tersebut adalah:

**DAFTAR PEMENANG LOMBA KREASI AUDIOVISUAL TAHUN 2018**

NO	JUDUL	SEKOLAH	KABUPATEN /KOTA	PROVINSI	PERINGKAT
1	Jejak Hakka Surabaya	SMA Kristen Gloria 2 Surabaya	Surabaya	Jawa Timur	Terbaik I
2	Jalan Kelam: Aceh Loen Sayang	SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	Aceh	Aceh	Terbaik II
3	Kanya: Sebuah Perjalanan dan Pencarian dari AAI Sari Ning Gayatri	SMA Negeri 3 Denpasar	Denpasar	Bali	Terbaik III
4	Galang dan Manusia Perahu	SMAN 4 Batam	Batam	Kepulauan Riau	Harapan I
5	Go Tik Swan: Perjalanan Mencari Jati Diri	SMA Negeri 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	Harapan II
6	Ajudan RI 1 Papua	MAN Model Sorong	Sorong	Papua Barat	Harapan III

Pada tahun 2018, SMA Kristen Gloria 2 Surabaya berhasil keluar sebagai peserta dengan karya kreasi audiovisual sejarah terbaik, dengan mengusung sejarah lokal Kota Surabaya melalui sejarah komunitas Tionghoa Hue Tiaw Ka dalam peranannya bagi masyarakat Surabaya, disusul tim dari SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh terbaik kedua dengan mengusung film sejarah lokal Aceh dengan judul Jalan Kelam: Aceh Loen Sayang kemudian disusul Tim dari SMAN 3 Denpasar dengan mengangkat sejarah kepahlawanan wanita Ida I Dewa Agung Istri Kanya di Klungkung pada abad-19.





Gambar laporan Direktur Sejarah LKAS 2018

Dalam laporannya, Direktur Sejarah menyampaikan arti penting karya audiovisual sejarah. Menurutnya: Melalui tayangan sejarah yang berkualitas, kita akan digiring pada pemahaman akan arti sebuah kebersamaan, kehidupan berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan Lomba Kreasi Audiovisual Sejarah ini dilatar belakangi oleh pentingnya sejarah bagi pendidikan karakter generasi muda. Bahwa sejarah memberikan pendidikan yang mendasar dan mendalam tentang hidup karena didasarkan atas pengalaman nyata bangsa di masa lalu untuk membangun kesadaran dan pemahaman tentang jati diri bangsa.





Gambar Foto Bersama Finalis LKAS 2018 dengan Dirjen Kebudayaan dan Direktur Sejarah Kemdikbud

**9. Kegiatan Olimpiade Sejarah Nasional**, telah dilaksanakan pada tanggal 28-30 Agustus 2018 yang bertempat di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), Universitas Indonesia (UI), Depok, Jawa Barat. **Tujuan** dari kegiatan ini yakni menumbuhkan sikap kompetitif dan wawasan kesejarahan siswa yang berperan sebagai penguatan karakter bangsa. Melatih daya berfikir kritis, analitis dan rasional siswa yang berperan dalam menyaring informasi. Meningkatkan kemampuan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan merespon suatu persoalan dalam sejarah Indonesia.

Menguatkan daya imajinatif dan kreatif siswa dalam mengemas nilai-nilai kesejarahan yang berperan dalam menguatkan memori kolektif dan memperkuat karakter bangsa. Memberikan sajian informasi kesejarahan yang interaktif dengan berlandaskan pada fakta-fakta sejarah. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap karakter para tokoh sejarah yang inspiratif sebagai perbendaharaan suri tauladan. Menumbuhkan daya kreatif siswa dalam memadukan seni bertutur dan penyajian informasi sejarah yang kredibel. Menyajikan alternatif pembelajaran sejarah yang lebih menarik.

Tema kegiatan Olimpiade Sejarah Nasional adalah **“Nilai-Nilai Keindonesiaan untuk Memperkuat Karakter Bangsa”**. Adapun acara dalam kegiatan ini antara lain: Lomba Cerdas Cermat Sejarah, Lomba Debat Sejarah, Lomba Tutar Sejarah, Lomba Komik Sejarah, Lomba Poster Sejarah. Olimpiade Sejarah Nasional diikuti oleh 550 orang. **Outcome** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya pelajar yang ‘Melek Sejarah’, meningkatnya jiwa kompetitif siswa dan sebagai forum bagi siswa-siswi dalam mempraktikkan sejarah (*history in practice*).

Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa dalam memproduksi imajinasi, kreatifitas dan argumentasi, serta panggung bagi siswa untuk berbicara dan mengaplikasikan pengetahuan sejarah yang di dapat selama belajar di sekolah. Melalui Olimpiade Sejarah Nasional ini, Para peserta diharapkan semakin cinta akan sejarah, mereka semakin mengetahui akan sejarah bangsanya dan berimplikasi terhadap tumbuhnya generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Melalui berbagai cabang lomba yang dipertandingkan dalam kegiatan ini, dapat semakin menguatkan daya kompetitif, kritis dan kreatif siswa.



Gambar Dirjen Kebudayaan sedang memberikan arahan kepada peserta Olimpiade Sejarah dalam acara pembukaan.



Gambar foto bersama Direktur Sejarah dengan para pemenang lomba Olimpiade Sejarah Nasional.

**10. Kegiatan Pendukung Pekan Budaya Indonesia**, telah selesai dilaksanakan. Pendukung ini dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan pendukung Indonesiana, yaitu Festival Seni Multatuli 2018 yang berlokasi di Lebak, Banten dan Cerita dari Blora: Paduan Sastra dan Seni Tradisional dalam Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Blora.

**a. Festival Seni Multatuli 2018**, telah dilaksanakan pada tanggal 6-9 September 2018 di Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Nuansa seni mulai terasa di Alun-alun Kabupaten Lebak. Festival Seni Multatuli 2018 adalah salah satu cara mengenalkan sejarah kepada masyarakat terutama kaum muda di Kabupaten Lebak secara menyenangkan. Melalui Museum Multatuli dan Multatuli Arts Festival dengan beragam kegiatan di dalamnya. Festival ini sebagai bagian dari ikhtiar mengenalkan Multatuli dan Museum Multatuli kepada masyarakat secara gotong royong.

Festival Seni Multatuli dirangkai dalam suatu rangkaian kegiatan yang diantaranya adalah: Simposium Kesejarahan: Multatuli dan Post Kolonialisme di Indonesia; Pameran Cagar Budaya; Pameran Sejarah Kopi, Erasmus Huis; Festival Kesenian Tradisional:(Poklod, Kromong Baduy,

Gegendeh, Beluk Saman, Wayang Golek, Festival Teater, 10 Kelompok Teater Se-Provinsi Banten), Opera Saidah dan Adinda oleh **Ananda Sukarlan**; Workshop Melukis bersama Dolorosa Sinaga; Karnaval Kerbau; Jelajah Sejarah: Menelusuri Jejak Multatuli; dan banyak kegiatan pendukung lainnya.



Gambar Penanda Tangan Buku Antologi Puisi Pada Pembukaan Festival Seni Multatuli

**b. Festival Indonesiana di Blora**, berlangsung dari 12-15 September 2018 dengan dimeriahkan sejumlah kegiatan. sejumlah kegiatan Festival Indonesiana Cerita dari Blora sudah dimulai sejak Rabu. Diawali dengan doa dan pemotongan tumpeng di rumah masa kecil Pramoedya Ananta Toer di jalan Sumbawa 40 Blora. Kemudian dilanjutkan pembukaan pameran Memorabilia Pramoedya, *talk show* Cerita dari Blora dan bedah buku Cerita dari Blora di rumah masa kecil Pram. dilanjutkan dengan kegiatan musikalisasi puisi, pagelaran singiran dan jedoran serta diklat penulisan prosa yang dilaksanakan pada 13 September 2018.

Pada tanggal 14 September 2018, acara diskusi pemajuan seni budaya dan sastra Blora, workshop tayub, workshop wayang krucil, santra lisan kentrung dan geguritan. Adapun pada 15 September 2018 digelar kriya cukil 1000 wajah Pram, pagelaran ledek Barangan serta pagelaran seni Barongan serta acara penutupan di alun-alun Blora. Terpilihnya Blora



sebagai tuan rumah festival tingkatan nasional ini karena sosok Pramoedya Ananta Toer yang banyak menginspirasi di kancah nasional maupun internasional. Kegiatan ini terangkum dalam kegiatan *Platform Indonesiana* yang di gagas oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud berkerjasama Pemerintah Kabupaten Blora. Platform Indonesiana sebelumnya telah melaksanakan kegiatan serupa bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan tema Festival Seni Multatuli.



Gambar tampilan tari Jaranan dari sanggar seni Risang Guntur Seto

**11. Kegiatan GENTA (Gerakan Cinta Tanah Air) Indonesia**, yang telah dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya:

- a. **Kegiatan Peringatan Hari Pendidikan Nasional**, tersebut panitia juga membagikan Souvenir berupa Goodybag yang berisi kain batik dan buku Sejarah Asian Games yang berjudul **“Mengungkap Kejayaan Asian Games IV 1962 Era Sukarno dan Upaya Indonesia Mengulang Kembali di Era Jokowi”**. **Tujuan** dari kegiatan ini ialah untuk mengingat dan mengenang kembali tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara. Mengingat kembali kepada seluruh masyarakat, terutama insan pendidikan akan filosofi perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam meletakkan dasar dan arah pendidikan bangsa. Meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan insan pendidikan. Memperkuat komitmen seluruh masyarakat, khususnya insan pendidikan akan penting dan strategisnya pendidikan bagi peradaban dan daya saing bangsa. **Outcome** dari kegiatan ini diharapkan terwujudnya komitmen seluruh insan pendidikan akan penting dan strategisnya pendidikan bagi peradaban dan daya saing bangsa. Beberapa rangkaian acara inti diantaranya:

- 1) **Pertunjukan Angklung oleh sanggar Mang Udjo**



Gambar pertunjukan Angklung oleh sanggar mang Udjo

- 2) **Pertunjukan Fragmen Sejarah dengan judul “Berguru pada Ki Hadjar”** yang diperankan oleh beberapa pejabat eselon I dan II Kemdikbud, Bintang

tamu Maudy Koesnaedy dan Tim Pusat Studi Kebudayaan UGM. Berikut adalah tampilannya.



Gambar para pemeran dalam pertunjukan fragmen sejarah dengan judul "Berguru pada Ki Hadjar"

### 3) Pemberian Apresiasi Sejarah Oleh Mendikbud.



Gambar pemberian Apresiasi Oleh kemendikbud kepada beberapa siswa berprestasi



4) **Pameran Sejarah Asian Games dengan tema “Sejarah Olahraga dan Penguatan Pendidikan Karakter: Memperingati 56 Tahun Asian Games”**



Gambar Dirjen kebudayaan sedang melihat koleksi pameran sejarah Asian Games

**b. Kegiatan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional**, Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menyelenggarakan Peringatan 110 tahun Kebangkitan Nasional dengan mengangkat tema “Peringatan 60 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Jepang” yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di Perpustakaan Nasional, Jakarta. Kegiatan berbentuk Seminar Sejarah dengan tema “Hubungan Indonesia-Jepang dalam Lintasan Sejarah” yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018 dan Pameran Kesejarahan dengan judul “Jagung Berbunga di Antara Bedil dan Sakura” yang dilaksanakan pada tanggal 2-10 Agustus 2018 di Perpustakaan Nasional, kemudian dilanjutkan tanggal 14 Agustus-14 September 2018 di Galeri Foto dan Jurnalistik Antara.

**Outcome** dari kegiatan Pendukung Hari Kebangkitan Nasional adalah: Semakin Meningkatnya Jumlah Masyarakat dan Pelajar yang “Melek Sejarah”. Penyelenggaraan Seminar Sejarah pada tanggal 2 Agustus 2018 dan Pameran Kesejarahan pada tanggal 2-10 Agustus 2018 di Perpustakaan Nasional kemudian dilanjutkan pada tanggal 14 Agustus-14 September 2018 di Galeri Foto dan Jurnalistik Antara, meningkatkan jumlah dan pemahaman

masyarakat dan pelajar akan kesejarahan bangsanya terutama tentang hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang. Memberikan Wadah Bagi Para Sejarawan untuk Memaparkan Hasil Penelitian Terbarunya terutama Tentang Hubungan Indonesia dan Jepang.

Penyelenggaraan Seminar dan Pameran memberikan wadah bagi para sejarawan dan pemerhati sejarah untuk berbagi hasil-hasil penelitian terbaru terkait hubungan Indonesia dan Jepang. Menumbuhkan Bidang Kajian Baru Mengenai Sejarah Hubungan Indonesia-Jepang. Penyelenggaraan Seminar dan Pameran Kesejarahan telah menumbuhkan bidang-bidang kajian baru mengenai hubungan Indonesia dan Jepang antara lain di bidang strategi perang dan persenjataan Jepang selama masa pendudukan, dunia seni rupa selama masa pendudukan Jepang, dan hubungan agama dan politik masa pendudukan Jepang.



Gambar Seminar Sejarah dengan pembicara: Bapak Ryo Nakamura, Ibu Aiko Kurasawa, Bapak Didi Kwartanada, dan Bapak Aminudin Siregar dengan moderator Ibu Triana Wulandari

- c. **Kegiatan Peringatan Hari Proklamasi**, kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Napak Tilas Sejarah Proklamasi pada tanggal 16 Agustus 2018. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah mengenalkan dan mengajarkan kepada para peserta sebagai generasi penerus bangsa akan rasa cinta terhadap Tanah Air dan menghargai hasil perjuangan dan jerih payah dari para Pahlawan Nasional demi menggapai cita-cita bangsa, sebuah Kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Gambar Napak Tilas Sejarah oleh keluarga Proklamator bersama peserta



Gambar suasana apel Proklamasi di pelataran tugu proklamasi, Menteng

**d. Kegiatan Peringatan Hari Sumpah Pemuda, kegiatan ini telah dilaksanakan.** Pada momen 90 tahun peringatan Sumpah Pemuda 28 Oktober 2018, Bertempat di kompleks kemdikbud. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud, mengadakan rangkaian kegiatan dalam memperingati momen penting ini. Kegiatan awali dengan melakukan senam Maumere oleh 1500 peserta dari pelajar SMA DKI. Jakarta, Komunitas Kesejarahan dan Masyarakat, kemudian disusul dengan Ikrar Pemuda 4.0, kegiatan Talkshow Sumpah Pemuda dan banyak rangkaian kegiatan lainnya. Dalam sesi talkshow hadir sebagai bintang tamu, Alisa Wahid (Gusdurian Institute), Ratih Ibrahim (Presidium Mafindo), dan Hilmar Farid, Ph.D, (Direktur Jenderal Kebudayaan).

Salah satunya cara mengaktualkan perjuangan bangsa saat itu adalah melalui belajar sejarah, dengan mempelajari sejarah kita dapat menjaga ingatan sejarah bangsa. Karena baginya kehidupan Indonesia saat ini merupakan hasil jerih payah para pendahulu bangsa. Ketika kita melupakan atau tidak mengilhami perjuangan pendahulu bangsa maka ke rasa acuh akan hadir dan akhirnya mengancam keberlangsungan bangsa.

Kegiatan di tutup dengan konser dari Band Utopia dan kuis digital intraktif kesejarahan yang dipandu oleh tim direktorat sejarah dengan berbagai macam hadiah menarik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan kecintaan terhadap bangsa melalui internalisasi nilai perjuangan para pendiri bangsa untuk kemerdekaan Indonesia.



Gambar Suasana kemeriahan hari Sumpah Pemuda



Gambar Pemberian Hadiah oleh Direktur Sejarah Kepada pemenang kuis.

- e. **Kegiatan Peringatan Hari Sejarah** telah dilaksanakan dalam bentuk Seminar Sejarah. Seminar ini diadakan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tanggal 3-4 Desember 2018 sekaligus memperingati Hari Sejarah yang ke-61 pada tanggal 14 Desember. Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bekerja sama dengan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Pusat dan Daerah serta Perkumpulan Prodi-prodi Sejarah Seluruh Indonesia (PPSI) menyelenggarakan sebuah seminar dengan tema: "PARADIGMA DAN ARAH BARU PENDIDIKAN KESEJARAHAN DI INDONESIA". Berkaitan dengan seminar ini kami mengundang seluruh sarjana sejarah dan peminat kesejarahan untuk menyampaikan pemikirannya di bidang pendidikan kesejarahan ini dalam bentuk presentasi makalah.

**Tujuan** dari kegiatan Peringatan Hari Sejarah adalah untuk menggali pemikiran-pemikiran alternatif penyelesaian masalah-masalah di bidang pendidikan kesejarahan. Mencari dasar-dasar pemahaman bersama dalam memecahkan persoalan-persoalan pendidikan kesejarahan. Memberikan kontribusi bagi pemerintah dan lembaga-lembaga di bidang kesejarahan dalam merumuskan kebijakan di bidang kesejarahan. Menghasilkan publikasi ilmiah di bidang pemikiran kesejarahan. Menjalinkan kerjasama akademis dan budaya di antara para sejarawan, komunitas dan penggiat sejarah.

**Outcome** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjalinnya kerjasama akademis dan budaya di antara para sejarawan, komunitas dan penggiat sejarah. Semakin meningkatnya kualitas pendidikan kesejarahan di Indonesia. Lahirnya kebijakan-kebijakan strategis pemerintah dan Lembaga-lembaga terkait dalam bidang kesejarahan. Kegiatan Seminar Sejarah Nasional dalam rangka Pendukung Hari Sejarah Nasional dapat menghimpun gagasan-gagasan baru di bidang kesejarahan. Event ini dapat menjadi wadah bagi para peneliti, akademisi, maupun guru untuk saling bertukar pikiran dan memperbarui informasi mengenai perkembangan terkini di bidang sejarah maupun pembelajaran sejarah. Gagasan-gagasan yang muncul dalam kegiatan seminar ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan.





Gambar foto bersama seluruh peserta seminar

- f. **Kegiatan Peringatan Hari Pahlawan** telah dilaksanakan dalam bentuk pameran dan talkshow. Pameran kesejarahan Surat Pendiri Bangsa yang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah di Museum Nasional 10-22 November 2018, kegiatan pameran tidak hanya diisi dengan pameran tetapi juga dengan diisi dengan kegiatan Talkshow Kesejarahan Peringatan Hari Pahlawan 2018. dengan tema: **“Yang Tersurat dan Tersirat dari Pemikiran Bung Karno.”** Talkshow diadakan pada tanggal 17 November 2018, berlokasi di gedung B, Museum Nasional.

Hadir sebagai narasumber, Ahmad Basarah menyampaikan bagaimana Soekarno sebagai proklamator Kemerdekaan Indonesia memiliki peran yang penting bagi kemerdekaan negara-negara Asia-Afrika. Dari perannya tersebut tidak sedikit dari negara Asia-Afrika menjadikan nama Soekarno sebagai nama jalan dan bangunan di negaranya atas Pemikiran Soekarno yang menginspirasi kemerdekaan negara-negara Asia-Afrika.



Penyampaian paparan oleh Ahmad Basarah, Wakil Ketua MPR RI pada acara Talkshow Peringatan Hari Pahlawan di Museum Nasional

Pada kesempatan yang sama, Bonie Triyana menyampaikan tentang pameran kesejarahan yang dilaksanakan. Terdapat 25 surat yang ditulis oleh para pendiri bangsa yang dipamerkan. Banyak diantaranya yang membahas tentang kondisi perkembangan politik dunia dan juga membahas kisah cinta amat menarik untuk didalami dibalik kisah dibalik surat-surat tersebut. Kegiatan talkshow juga diisi hiburan dari Pianis dunia asal Indonesia Ananda Sukarlan. Kesempatan yang baik baginya untuk mengenalkan lagu-lagu Indonesia yang begitu indah karena baginya lagu-lagu Indonesia perlu diperkenalkan tidak hanya di Indonesia tetapi juga didunia.



Gambar Penampilan Ananda Sukarlan dalam Talkshow Kesejarahan Peringatan Hari Pahlawan 2018

**g. Kegiatan Peringatan Hari Pramuka, telah dilaksanakan dalam bentuk Jambore Pandu.** Dilaksanakan pada tanggal 18 – 21 Februari 2018 dipimpin oleh Tim Fasilitator dari Pusdirga dengan dibantu oleh tim Pramuka LPMP Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan di Lapangan LPMP Jawa Timur dengan mengikutsertakan peserta SD, SMP dan SMA dalam satu tempat. **Tujuan** diselenggarakannya Gerakan Cinta Tanah Air : Peringatan Hari Pramuka dalam Jambore Pandu Sekolah Model, Penguatan Pendidikan Karakter tahun 2018 adalah mengembangkan kegiatan yang dapat mendorong semua komponen satuan pendidikan untuk terlibat Penguatan Pendidikan Karakter. Mengembangkan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Acara dalam kegiatan Peringatan Hari Pramuka Direktorat Sejarah adalah upacara Pengibaran Bendera dan Lipat Sang Merah Putih, Pemutaran Film Sejarah, Sambutan Direktur Sejarah dalam Jambore Pandu, Games Penguatan Pendidikan Karakter, Pameran Saka Widya Budaya Bakti, Pelatihan Menggambar Sketsa.



Gambar peserta jambore sedang melakukan pengibaran bendera merah putih.



Gambar kunjungan Mendikbud ke stan Saka Widya Budaya Bakti milik Direktorat Sejarah

- h. Teloesor Sejarah di Kota Magelang**, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Jelajah Sejarah Bersepeda di Magelang, Donasi buku ke Sekolah-sekolah, dan napak tilas bangunan bersejarah di Kota Magelang. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018. Lokasi yang dituju diantaranya: Museum BPK, tujuannya untuk memperkenalkan dan kembali mengenang sejarah khususnya kota magelang. **Tujuan** dari penulisan buku ini adalah untuk



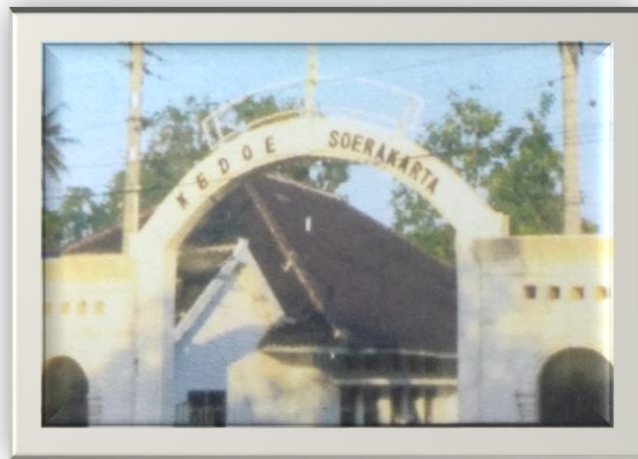
menjaga pentingnya nilai-nilai Kesejarahan Kota Magelang yang menjadi saksi dan tempat bersejarah berakhirnya "Perang Jawa".

Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya pembakuan nama-nama rupa bumi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akan menjadi bagian dari identitas kebangsaan dan kebudayaan Indonesia.

**Outcome** dari buku ini adalah merawat ingatan sejarah masyarakat akan ruang hidupnya. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal.



Gambar simbolik pemberian bantuan buku sejarah ke SMP N 1 Magelang oleh Direktur Sejarah kepada Kepala Sekolah SMP N 1 Magelang



Gambar kegiatan teloesur Sejarah di Kota Magelang dengan bersepeda

**12. Kegiatan Pendukung Bidang Kesejarahan di Luar Negeri,** yang dilaksanakan dalam bentuk Seminar Internasional Bidang Kesejarahan. Kegiatan ini telah dilaksanakan di beberapa negara, diantaranya: Belanda, Jepang, Myanmar, Filipina dan Malaysia. beberapa tujuan, antara lain dengan kegiatan pendukung bidang kesejarahan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat luar negeri secara lebih luas mengenai Indonesia khususnya dalam bidang sejarah dan budaya sehingga hubungan diantara negara dan bangsa dapat terjalin lebih erat. Selain itu, untuk memperkokoh



hubungan bilateral maupun multilateral Indonesia dengan negara lain di bidang-bidang yang menjadi kepentingan bersama. Hal ini menunjukkan arti penting negara-negara luar secara geopolitis dan geostrategis dalam hubungan luar negeri Indonesia; Di samping itu memberikan fasilitasi jaringan diplomasi kebudayaan secara luas dan pemantapan kerjasama internasional di bidang budaya bagi pencapaian tujuan pembangunan.

Beberapa tujuan Pendukung Kesejarahan di Luar Negeri, diantaranya adalah Belanda, Kunjungan ke Belanda dilakukan pada tanggal 12-18 Oktober 2018. Tim yang terdiri dari Suharja dan Bonie Triana. **Tujuan** kedatangannya ke Belanda adalah untuk mencari sumber-sumber sejarah mengenai surat-surat sutan syahrir selagi hidupnya. Surat-surat tersebut tersebar di beberapa tempat, diantaranya: Museum Rijk, Leiden Library dan juga Bronbeek. Surat-surat tersebut akan digunakan untuk menjadi bahan pameran surat pendiri bangsa pada bulan November.



Pertemuan dengan Kess Snoek di Rotterdam untuk memilih surat surat Sjahrir



Kunjungan ke International Instituut voor Social Geschiedenis (IISG), Amsterdam

Selain Belanda, Jepang juga menjadi tujuan untuk kegiatan Pendukung Bidang Sejarah di Luar Negeri. Adapun kegiatannya berupa 17<sup>th</sup> Nippon Scout Jamboree, yang dilaksanakan di Suzu, Jepang, pada tanggal 4-10 Agustus 2018. Adapun tim yang berangkat ke Jepang sebagai perwakilan dari Direktorat Sejarah adalah Triana Wulandari dan Andi Syamsu Rijal. Tujuannya adalah untuk menjalin hubungan bilateral dibidang kesejarahan melalui Krida Sejarah, sekaligus memperkanalakan Saka Widya Budaya bakti yang dirintis Direktorat Sejarah. Berikut adalah foto-foto kegiatan 17<sup>th</sup> Nippon Scout Jamboree yang dilaksanakan di Jepang.



Persiapan Booth 17th Nippon Scout Jamboree, Suzu, 2018



Foto bersama kontingen Indonesia



Berbagai bentuk permainan tradisional dari Indonesia coba dimainkan peserta



Peserta Jamboree dari kecil hingga usia lanjut menyukai permainan tradisional Indonesia



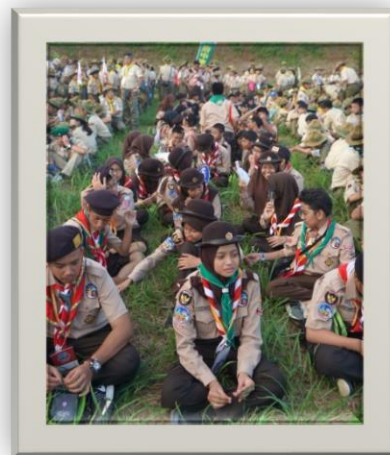
Pembagian kelompok, peserta Indonesia bergabung dengan peserta lainnya



Mengikuti prosesi pembukaan



Mengajarkan cara memainkan gasing dari Indonesia



Acara pembukaan





Para pengunjung berdatangan untuk melihat dan mencoba apa yang ditampilkan



Para pengunjung berdatangan untuk melihat dan mencoba apa yang ditampilkan



Satu per satu mencoba permainan Indonesia



Suasana peserta bermain



Kontingen Indonesia memberikan keterangan yang menyenangkan kepada pengunjung



Kontingen Indonesia memberikan keterangan yang menyenangkan kepada pengunjung

**13. Kegiatan Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sejarah Di Sekolah-Sekolah** ini telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan **Literasi Melek Sejarah Tahun 2018**. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk bantuan langsung ke sekolah-sekolah berupa bahan bacaan buku sejarah, alat kelengkapan belajar seperti flasdisk dan beberapa peralatan sekolah lainnya. Kegiatan ini telah dilaksanakan di 50 Sekolah yang meliputi beberapa sekolah di sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Mulai dari sekolah Dasar, Sekolah Tingkat Pertama sampai Sekolah Tingkat Atas, menjadi sasaran kegiatan Literasi Melek Sejarah.

Ada beberapa buku yang memang dikhususkan untuk menarik minat baca siswa, yakni buku Komik Sejarah terbitan Direktorat Sejarah. Sengaja komik menjadi salah satu jurus jitu untuk memancing minat baca anak mengenai sejarah. **Tujuannya** tentu agar anak tertarik, anak bisa lebih paham dan tidak merasa jenuh ketika belajar tentang sejarah. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah mendistribusikan secara langsung buku-buku sejarah terbitan Direktorat Sejarah, sehingga tepat sasaran dan efisien. Tidak hanya komik sejarah, beberapa buku terbitan Direktorat Sejarah turut andil dalam kegiatan ini. Pemberian jenis buku disesuaikan dengan tingkat sekolah penerima.

Dengan cara ini juga Direktorat Sejarah, secara tidak langsung mempublikasikan program-program kegiatannya. Memberikan bahan bacaan menarik kepada siswa melalui buku-buku sejarah terbitan Direktorat Sejarah. Pendistribusian buku tepat sasaran dan publikasi kegiatan Direktorat Sejarah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan **outcome** berupa terciptanya generasi penerus bangsa yang **“Melek Sejarah”**. Anak-anak penerus bangsa bisa mulai mengenal, mencintai dan tumbuh dewasa dengan mengenal sejarahnya sendiri sebagai jati diri bangsa. Berikut adalah daftar 50 sekolah yang telah mendapat bantuan Literasi Melek Sejarah tahun 2018. Berikut adalah daftar nama sekolah yang telah menerima bantuan kegiatan Literasi Melek Sejarah ke Sekolah.

## LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

Kegiatan Literasi Melek Sejarah merupakan bentuk kegiatan dari Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Basis Sejarah di Sekolah-sekolah. Pada awal perencanaan kegiatan ini hanya ditargetkan untuk menghasilkan 1 event kegiatan, namun pada realisasinya menghasilkan 50 even kegiatan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kebijakan dari Kuasa Pengguna Anggaran untuk mengarahkan kepada Pokja Pelaksana untuk mengkombinasikan kegiatan Literasi Melek Sejarah dengan Kegiatan Pendistribusian buku terbitan Direktorat Sejarah langsung ke sekolah. Tujuannya selain melakukan efektifitas juga tepat sasaran. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret sampai dengan awal bulan Desember tahun 2018.

### DAFTAR SEKOLAH PENERIMA KEGIATAN LITERASI MELEK SEJARAH TAHUN 2018

No.	Tingkat	Nama Sekolah	Telepon	Wilayah	Alamat
1	SD	SD Negeri Mampang 1	(0812) 13644848 (021) 77202358	Depok	Jl. Pramuka Raya No.19, RT.3/RW.11, Mampang, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. 16433.
2	SD	SD Negeri Depok Baru 6	(021) 7757013 (021) 77217566	Depok	Jl. Merpati Raya, Depok Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. 16432.
3	SD	SD Negeri Depok Baru 8	(021) 77214388	Depok	Jl. Mawar Raya No.1, Depok Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. 16432.
4	SD	SD Negeri Kebon Sirih 01	(021) 3907280	Jakarta Pusat	Jl. Kebon Sirih No.29, Kb. Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 10340.
5	SD	SD Al Husna Bekasi Utara	(021) 88985644	Bekasi Utara	Jl. Apel VII, RW.9, Tik. Pucung, Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat. 17121.
6	SD	SD Negeri Poris Gaga 3	(021) 5442133	Tangerang	Jl. Maulana Hasanudin, Poris Gaga, Batu ceper, Kota Tangerang, Banten. 15122.
7	SD	SD Negeri Poris Gaga 5	(021) 55773484	Tangerang	Jl. Maulana Hasanudin Batu Ceper Batu Ceper Tangerang Banten, Jurumudi Baru, Benda, Kota Tangerang, Banten. 15122.
8	SD	SD Islam Alexandria	(021) 55741884 (021) 90313630	Tangerang	Jl. Kyai Haji Maulana Hasanudin, No. 94, Batu Ceper, Poris Jaya,



LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

					Tangerang, Kota Tangerang, Banten. 15122.
9	SD	SD Negeri Cinangka 2	(021) 74703828	Depok	Jl. Nusa Indah RT01 RW02, Kp. Bulak, kec. Sawangan, Kota Depok - Jawa Barat. 16516.
10	SD	SDIT Azkia Bojongsari	(0251) 8613056	Depok	Jl. Haji Suhaemi No.108, RT.003 / RW.004, Duren Mekar, Bojongsari, Duren Mekar, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. 16518.
11	SD	SD Negeri 12 Klender	(021) 86601439	Jakarta	Jl. Pertanian No.6, RT.6 / RW.1, Klender, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13470
12	SD	SD Negeri Utan Kayu Selatan 05	(021) 85908824	Jakarta	Jl. Kramat Asem No.64, RT.11/RW.5, Utan Kayu Selatan, Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13120.
13	SD	SD Negeri Cipinang Besar Selatan 15 Pagi	(021) 8505928	Jakarta	Jl. Cipinang Jaya Gg. No.15, RT.4/RW.8, Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13410.
14	SD	SD Swasta Khrisna	(021) 8197970	Jakarta Timur	Jl. Otto Iskandardinata II No.25, RT 06/RW 09, Bidaracina, Jatinegara, RT.6/RW.9, Kp. Melayu, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13330.
15	SD	SD Santa Theresia Depok		Depok	Jl. Irian Jaya, Depok Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. 16432.
16	SD	SD Negeri Cipinang Muara 06 Pagi	(021) 8574245	Jakarta Timur	Jl. Cipinang Elok, RT.5/RW.10, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13420.
17	SD	SD Negeri Cipinang Muara 07 Pagi	(021) 85909923	Jakarta Timur	Jl. Cipinang Elok Blok Av No.15, RT.3/RW.10, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13420.
18	SD	SD IT Al Iman	(021) 8517963	Jakarta Timur	Jl. Cipinang Elok II, RT.4/RW.10, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13410.
19	SMP	SMP Negeri 1 Depok	(021) 7520193	Depok	Jl. Pemuda Raya No.53, Depok, Pancoran Mas, Depok, Pancoran Mas,

## LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

					Kota Depok, Jawa Barat. 16431.
20	SMP	SMP Negeri 10 Depok	(0251) 8615064	Depok	Jl.Raya Bedahan, Bedahan, Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. 16519.
21	SMP	SMP Negeri 19 Depok	(021) 22696939	Depok	Jl. Leli Raya, Depok Jaya, Beji, Kota Depok, Jawa Barat. 16432.
22	SMP	SMP Muhammadiyah 2 Depok	(021) 7794068	Depok	Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.1, Rangkapan Jaya Baru, Pancoran MAS, Kota Depok, Jawa Barat. 16434.
23	SMP	SMP PGRI Depok Jaya	(021) 77205487	Depok	Jl. Gelatik Raya, Depok Jaya, Pancoran MAS, Kota Depok, Jawa Barat. 16432.
24	SMP	SMP Negeri 10 Jakarta	(021) 4241406	Jakarta Pusat	Jl. Sumur Batu Raya, RT.3/RW.1, Sumur Batu, Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 10640.
25	SMP	SMP Negeri 198 Jakarta	(021) 8616425	Jakarta Timur	Jl. Pertanian Klender No.5, RT.6/RW.1, Klender, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13470.
26	SMP	SMP Negeri 243 Jakarta	(021) 8199916	Jakarta Timur	Jl. Cipinang Pulo No.14, RT.12/RW.12, Cipinang Besar Utara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13410.
27	SMP	SMP Negeri 148 Jakarta	(021) 8199858	Jakarta Timur	Jl. BB No.1, Cipinang Muara, Jatinegara, RT.6/RW.15, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13420.
28	SMP	SMP Negeri 25 Jakarta	(021) 8195679	Jakarta	JL BB1, Cipinang Muara, RT.8/RW.8, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13420.
29	SMP	SMP YWKA II Rawamangun	(021) 4753989	Jakarta	Kompleks PJKA, Jl. Rawamangun Muka II No. 1, Rawamangun, Pulogadung, RT.5/RW.12, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13220.
30	SMP	SMP Santa Theresia Depok			Jl. Irian Jaya, Depok Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. 16432.
31	SMP	SMP Negeri 276 Jakarta	(021) 7866427	Jakarta Selatan	Jl. Srengseng Sawah Blok Berkah No.7, RT.11/RW.3, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta

LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

					Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 12630.
32	SMP	MTs Ziyadatul Ihsan	(021) 85911175	Jakarta Timur	Jl. Jenderal Basuki Rachmat No.33, RT.3/RW.2, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13420.
33	SMP	SMP Pandawa	(021) 8500744	Jakarta Timur	Jl. Cipinang Muara Raya No.12, RT.3/RW.2, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13420.
34	SMP	SMP Negeri 248 Cengkareng	(021) 5451352	Cengkareng	Jl. Kamal Raya, RT.8/RW.2, Cengkareng Tim., Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 11730.
35	SMP	SMP Negeri 52	(021) 8196452	Jakarta Timur	Jl. K No.16-4, RW.3, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13420.
36	SMP	SMP Negeri 8 Tangerang Selatan	85100286091	Tangerang	Jl. Kompleks Puspiptek Blok. IVM No. 4, Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. 15314.
37	SMA	SMA Negeri 28 Pasar Minggu	(021) 7806293 087883718889	Jakarta Selatan	Jl. Raya Ragunan No.33, RT.6/RW.7, Jati Padang, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 12540.
38	SMA	SMA Negeri 38 Lenteng Agung	(021) 7270865 081510140664	Jakarta Selatan	Jl. Lenteng Agung Raya, RT.1/RW.8, Lenteng Agung, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 12610.
39	SMA	SMA Negeri 3 Bogor	(0251) 8321747	Bogor	Jl. Pakuan No. 4, Baranangsiang, Bogor Timur, Baranangsiang, Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat. 16143.
40	SMA	SMA Negeri 2 Tangerang Selatan	(021) 7560956	Tangerang Selatan	Jl. Raya Serpong Puspiptek RT3 / RW9, Muncul, Setu, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. 15314.
41	SMA	SMA Negeri 10 Depok	(0251) 8617795	Depok	Jl. Raya Curug, RT.1/RW.6, Curug, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. 16517.
42	SMA	SMA Negeri 5 Depok	(0251) 8600092	Depok	Perum Bukit Rivaria Sektor IV, Bedahan, Sawangan,

LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

					Bedahan, Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. 16519.
43	SMA	SMA Negeri 6 Depok	(021) 7545041	Depok	Jl. Raya Limo No. 30, Limo, Kota Depok, Jawa Barat. 16514.
44	SMA	SMA Negeri 109 Lenteng Agung	(021) 7271116 08159191678	Jakarta Selatan	Jalan Gardu No.31, Srengseng Sawah, RT.10/RW.2, Jagakarsa, RT.10/RW.2, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 12630.
45	SMA	MAN 1 Bekasi	(021) 8882771	Bekasi Utara	Taman Wisma Asri, Jl. Markisa Raya II, Teluk Pucung, Bekasi Utara, Tlk. Pucung, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. 17121.
46	SMA	SMA Negeri 6 Tangerang	(021) 5587229	Tangerang	Jl. Nyimas Melati No.2, Karanganyar, Neglasari, Karang Anyar, Neglasari, Kota Tangerang, Banten. 15119.
47	SMA	MAN Insan Cendekia Serpong	(021) 7563578 (021) 7563580	Tangerang Selatan	BSD City Sektor XI, Jalan Cendekia, Ciater, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. 15310.
48	SMA	SMA Negeri 70 Jakarta	(021) 7222667	Jakarta Selatan	Jl. Bulungan Blok C/1 No.1, RT.11/RW.7, Kramat Pela, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 12130.
49	SMA	SMA Negeri 2 Jakarta	(021) 6294318	Jakarta Barat	Jl. Gajah Mada No. 175, Keagungan, Tamansari, RT.1/RW.5, RT.1/RW.5, Keagungan, Tamansari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 11130.
50	SMA	SMA Negeri 1 Bogor	(0251) 8321758	Bogor	Jl. Ir. Haji Djuanda No.16, Paledang, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. 16122.

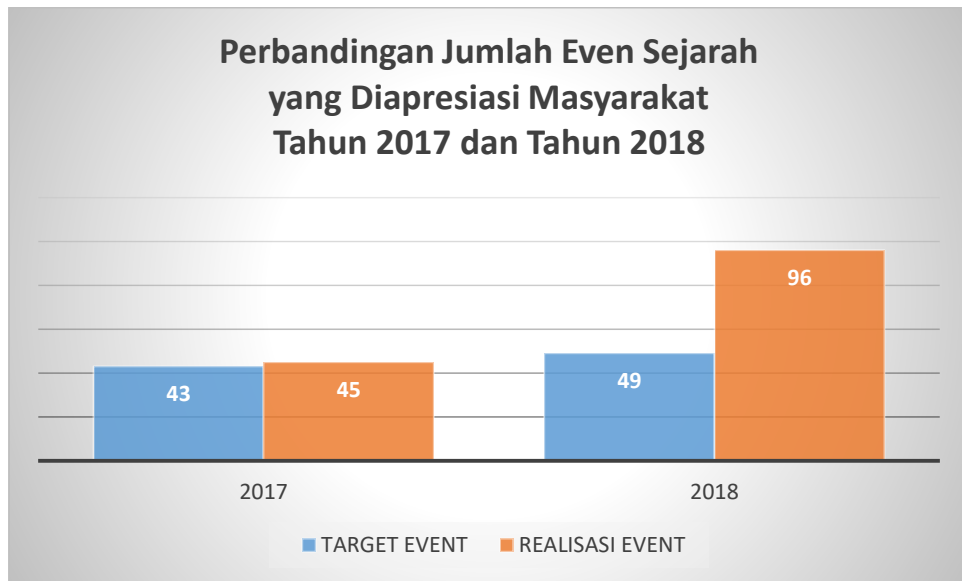


Gambar seorang anak langsung tertarik membaca buku komik terbitan Direktorat Sejarah, saat kunjungan ke SD Negeri Depok Baru 6.



Gambar foto bersama simbolis penyerahan buku Atlas Sejarah Indonesia ke perpustakaan MAN 1 Kota Bekasi, oleh Ely Sugiarti selaku Perwakilan Direktorat Sejarah dan panitia kegiatan Literasi Melek Sejarah Tahun 2018.

Berikut adalah gambar diagram Perbandingan Event Sejarah yang diapresiasi oleh Masyarakat pada tahun 2017 dan 2018



Gambar diagram perbandingan Jumlah event yang diapresiasi Masyarakat pada tahun 2017 dan tahun 2018

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun target capaian kinerja Direktorat Semakin bertambah. Untuk merealisasikannya dibutuhkan banyak usaha, kerja keras, dan strategi. Selain diharapkan dapat mencapai target, kinerja Direktorat Sejarah diharapkan bisa melebihi target capaiannya. Pada periode berjalan target yang sudah direncanakan diawal tidak dapat terealisasi dengan sempurna. Hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan yang menyebabkan ketidak tercapaian target di dalam realisasi. **Salah satu hambatannya** adalah adanya efisiensi dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan dan arahan dari Sekertaris Jenderal Kemendikbud untuk mendukung pemenuhan janji presiden. **Realisasinya**, Direktorat Sejarah mampu mencapai target yang telah ditentukan bahkan sampai melebihi targetnya. Hal ini lagi-lagi kembali kepada kebijakan dari pimpinan untuk mau mengambil kebijakan. Inovasi dalam sebuah kegiatan yang menghasilkan efektifitas dan ketercapaian target.



**III. Sasaran Strategi, “Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi,”** dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 1 output dengan pencapaian meningkatnya meningkatnya jumlah komunitas sejarah yang menerima fasilitasi; realisasi target capaian kinerja Direktorat Sejarah dalam meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah dicapai melalui kegiatan penyaluran bantuan Pemerintah kepada para Komunitas Sejarah. Realisasi target komunitas yang mendapatkan banpem tersebut mencapai 107 komunitas kesejarahan atau setara dengan 101%, dari target awal sebanyak 106 komunitas.

Tabel Perbandingan Pencapaian Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2017 dan Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikatorr Kinerja Kegiatan/Output	TARGET TAHUN 2017			TARGET TAHUN 2018		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
<b>Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi</b>	Jumlah Komunitas Sejarah yang difasilitasi	Fasilitasi Komunitas Sejarah	70 Komunitas	80 komunitas	144 %	106	107	101 %

Komunitas Sejarah yang terfasilitasi melalui Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesejarahan tahun 2018 ada 5 jenis, diantaranya:

1. Fasilitasi pembuatan film sejarah
2. Fasilitasi event kesejarahan
3. Fasilitasi penulisan sejarah lokal utk guru
4. Fasilitasi penulisan sejarah
5. Fasilitasi pengembangan aplikasi kesejarahan

Semua telah dilaksanakan di tahun 2018. Pada tahun 2018 proposal bantuan fasilitasi komunitas kesejarahan yang mendaftar ada 281 proposal.

**Rekapitulasi Proposal Bantuan Pemerintah Fasilitas Komunitas Kesenjarian adalah:**

NO.	Jenis Bantuan	Jumlah Proposal
1.	Fasilitas pembuatan film sejarah	48
2.	Fasilitas event kesenjarian	58
3.	Fasilitas pengembangan aplikasi kesenjarian	12
4.	Fasilitas penulisan sejarah lokal untuk guru sejarah(MGMP Sejarah)	32
5.	Fasilitas penulisan sejarah	131
	<b>TOTAL</b>	<b>281</b>

Berdasarkan hasil verifikasi oleh tim verifikator pada 28–29 Maret 2018, sesuai dengan tema, persyaratan yang di tentukan panitia dan hasil penilaian verifikator maka proposal yang lolos ada 84 proposal.

**Rekapitulasi Hasil Lolos Verifikasi Fasilitas Komunitas Kesenjarian Tahun 2018 adalah:**

No.	JENIS BANTUAN	JUMLAH KOMUNITAS
1.	Fasilitas pembuatan film sejarah	14
2.	Fasilitas event kesenjarian	25
3.	Fasilitas pengembangan aplikasi kesenjarian	6
4.	Fasilitas penulisan sejarah lokal utk guru	13
5.	Fasilitas penulisan sejarah	26
	<b>TOTAL</b>	<b>84</b>

Pada periode awal, Direktorat Sejarah masih menargetkan penerima Bantuan Pemerintah Fasilitas Komunitas Kesenjarian Tahun 2018 hanya berjumlah 80 komunitas. Jumlah Komunitas Kesenjarian yang menerima fasilitas mengalami **penambahan** jumlah target. Pada target awal berjumlah 80 Komunitas dan meningkat menjadi 106 Komunitas penerima fasilitas. Hal ini dapat terjadi karena adanya **kebijakan** dari Sekretaris Jenderal Kemendikbud

untuk pengurangan pagu anggaran dan penambahan volume pada kegiatan yang terkait dengan fasilitasi. Ditindak lanjuti dengan penambahan jumlah kuota sekitar 23 komunitas untuk penerima banpem.

### Jenis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesejarah Tahun 2018

No.	Jenis Bantuan	Jumlah Komunitas
1.	Fasilitasi Pembuatan Film Sejarah	16
2.	Fasilitasi Event Kesejarahan	31
3.	Fasilitasi Pengembangan Aplikasi Kesejarahan	8
4.	Fasilitasi Penulisan Sejarah Lokal Untuk Guru Sejarah	16
5.	Fasilitasi Penulisan Sejarah	36
<b>TOTAL</b>		<b>107</b>

Dari table di atas dapat dilihat bahwa tiap jenis fasilitasi memiliki peminat yang berbeda-beda. Jenis fasilitasi yang paling banyak diminati pada tahun 2018 adalah Fasilitasi Penulisan Sejarah dari masyarakat pecinta sejarah. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat perihal bantuan penulisan ini. Penulis-penulis sejarah local pun mulai bermunculan. Seperti air yang mengisi hausnya dahaga, bantuan pemerintah untuk fasilitasi jenis penulisan sejarah sangat diminati. Selain untuk menjadi wadah penyaluran bakat juga menjadi salah satu saran untuk mempublikasikan sejarah lokal/ daerah asal masing-masing penerima banpem.

Sama seperti halnya tahun lalu, Fasilitasi Aplikasi Kesejarahan ini memiliki sedikit peminat dibandingkan jenis fasilitasi yang lain, hal ini dikarenakan masih sedikitnya minat dan pengetahuan masyarakat untuk menggabungkan sebuah peristiwa bersejarah dengan menggandeng kemajuan teknologi yang ada di jaman sekarang, seperti *mobile phone*. Jenis fasilitasi ini termasuk hal yang baru dan unik, yang bisa membuat anak-anak muda generasi penerus bangsa yang terkenal dengan sebutan generasi **millennial** dapat belajar dan mengenal sejarah melalui *mobile phone* yang dapat diakses dengan hanya *download*

aplikasi kesejarahan di *playstore*. Kemudian diaplikasikan untuk membantu mereka mencari lokasi dan sekaligus belajar sejarah.

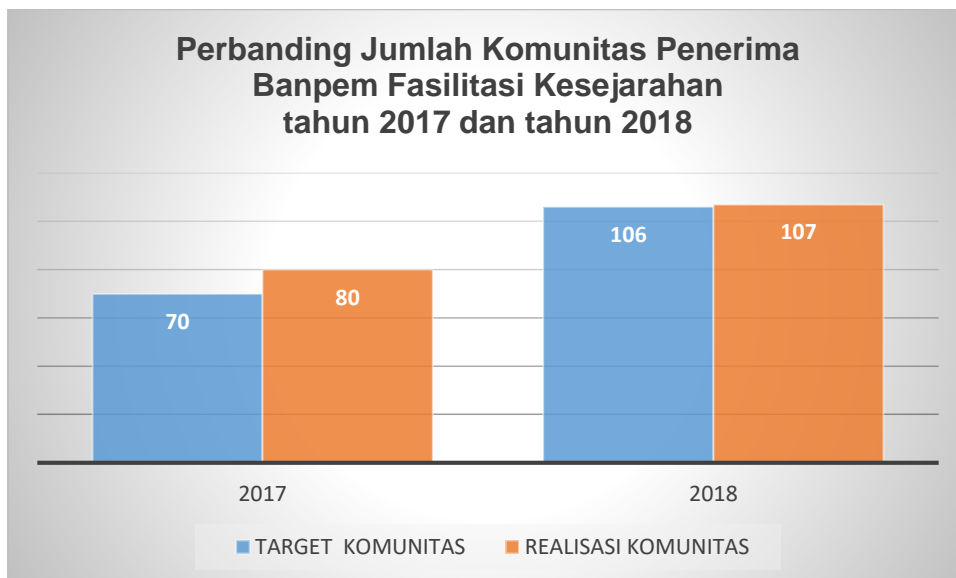
Ini adalah salah satu bentuk kemajuan yang disumbangkan oleh Direktorat Sejarah. Sebagai instansi Pemerintah yang berkecimpung di dunia pendidikan, selain menjadi fasilitator untuk komunitas sejarah juga sebagai pelopor pendidikan dengan menggabungkan peristiwa sejarah dengan teknologi berupa *mobile phone/gadget*. Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesejarahan Tahun 2018 yang disalurkan oleh Direktorat Sejarah merupakan bentuk tupoksi Direktorat Sejarah sebagai instansi menjalankan fungsi transparansi dalam birokrasi Pemerintah. Kegiatan Fasilitasi Komunitas Kesejarahan Tahun 2018 telah selesai dilaksanakan. Dimulai dengan rapat persiapan, rapat review juknis, sosialisasi calon penerima bantuan, asistensi, hingga evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan oleh para penerima bantuan.

Semua rangkaian kegiatan Fasilitasi Komunitas Kesejarahan di tahun 2018, telah selesai dilaksanakan. Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini cukuplah banyak. Salah satu diantaranya:

1. Masih adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, untuk melakukan tindak kriminalitas seperti pemungutan liar yang dilakukan oleh agen tertentu dengan mengatasnamakan salah satu pegawai Direktorat Sejarah. Hal ini diketahui setelah adanya pelaporan dari salah satu komunitas kepada pihak Direktorat. Hal itu langsung **ditindaklanjuti** oleh dengan mensosialisasikan kembali kepada seluruh komunitas bahwa tidak ada pungutan liar dalam kegiatan ini, semuanya gratis dan tidak dipungut biaya sepeserpun. Jika ada oknum yang mengatasnamakan Direktorat Sejarah dapat dilaporkan kepada pihak yang berwajib untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.
2. Kurangnya ketelitian dari pihak komunitas dalam hal memberikan kelengkapan data administrasi dan juga kelalaian dari petugas Direktorat Sejarah dalam mendata kelengkapan tersebut. Seperti saldo yang tidak mencukupi, penulisan nama/gelar yang berbeda, pindah alamat, rekening

gaji, nomor rekening yang salah dan masih banyak kesalahan kecil lainnya. Sehingga berakibat pada keterlambatannya penyaluran dana Fasilitas ke masing-masing komunitas. Hal itu dianggap sepele namun berdampak cukup besar. Sekitar lebih dari dua bulan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kekeliruan tersebut. Karena kekeliruan tersebut berdampak pada waktu pelaksanaan yang juga turut berubah dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk **menindaklanjuti** perihal tersebut, Direktorat Sejarah memberikan waktu tambahan untuk pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. **Outcome** dari kegiatan ini adalah terjalinnnya kerja sama yang baik antara Direktorat Sejarah dengan Komunitas Sejarah dalam mengembangkan kesadaran masyarakat untuk mengetahui sejarah, mencintai sejarah dan melestarikan nilai-nilai sejarah di dalam kehidupan sehari-hari. Selain kerja sama, komunitas sejarah juga turut membantu pelaksanaan misi Direktorat Sejarah yang meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah, partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah.



Gambar: Diagram Perbandingan Komunitas Sejarah Yang Difasilitasi Tahun 2017 dan Tahun 2018

## LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2018

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa capaian target kinerja Direktorat Sejarah telah melebihi target. Realisasi target Komunitas Sejarah yang difasilitasi Tahun 2018 sebanyak 107 Komunitas, dari target awal sebanyak 106 komunitas. Ini setara dengan 101 % capaian realisasi target kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2018.



**IV. Sasaran Strategi**, Tenaga bidang kesejarahan yang ditingkatkan kompetesinya **Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas,**” dalam perealisasiannya didukung oleh 3 indikator kinerja kegiatan dan 9 output dengan pencapaian meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya. 2 (dua) indikator dari kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan dikarenakan tidak ada alokasi anggaran untuk pelaksanaannya. Sehingga baru akan dilaksanakan di tahun 2019.

Tabel Perbandingan Pencapaian Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2017 dan Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	TARGET TAHUN 2017			TARGET TAHUN 2018		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas	Jumlah Tenaga Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kompetensinya	Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Sejarah	2590 peserta	840 peserta	32 %	1.080 peserta	820 peserta	76 %
	Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Tenaga Kesejarahan yang Terstandarisasi	Jumlah Tenaga Kesejarahan yang Terstandarisasi	-	-	-	-	-	-

Indikator Kinerja Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah “meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya” dengan output “jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya”. Pada tahun 2018 ada 8 (delapan) kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah, yaitu:

- 1. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Teknis bagi Penulis Sejarah**, kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk Bimbingan Teknis (BIMTEK) Penulis Sejarah. Direktorat Sejarah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesadaran sejarah masyarakat dua tahun terakhir ini, tepatnya sejak tahun 2016 telah melaksanakan Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Bagi Penulis Sejarah yang tidak berlatarbelakang pendidikan sejarah di beberapa lokasi yaitu Pangkalpinang, Padang, Bali, Yogyakarta, Jakarta, Surabaya, Bandung, Jakarta.

Pada tahun 2018, Kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi bagi Penulis Sejarah dilaksanakan di empat kota yaitu Malang, Semarang, Lampung dan Bogor. Perekrutan peserta dilakukan dengan menyebarkan pengumuman melalui website Kemendikbud dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu peserta membuat kerangka penulisan yang mana kerangka penulisan tersebut sebagai dasar untuk penilaian pre test. Setelah itu dilakukan seleksi terhadap calon peserta yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi peserta Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi bagi Penulis Sejarah.

- a. Bimtek Penulisan di Malang. Pelaksanaan Bimtek di kota Malang ini diadakan tanggal 19- 23 Februari 2018 di Hotel Kartika Graha, Jl. Jaks Agung Suprpto No. 17, Malang. Para peserta selain berasal dari kota Malang sendiri, juga berasal dari kabupaten-kabupaten di sekitarnya yaitu; Trenggalek, Mojokerto, Kediri, Sumenep, Situbondo, Surabaya, Pasuruan, Jombang, Sampang, Gresik, Ngawi, tulungagung, Bondowoso dan Tuban. Sekitar 50 orang peserta yang mengikuti Bimtek.
- b. Bimtek Penulisan di Semarang. Dilaksanakan pada tanggal 5-9 Maret 2018, di Hotel Semesta, Jl. KH Wahid Hasjim no. 125-127, Kranggan, Semarang, Jawa Tengah. Diikuti oleh 100 orang peserta yang berasal selain dari Kota Semarang, juga dari daerah-daerah lain sekitar Semarang dengan berbagai institusi dan komunitas seperti MSI Kabupaten Brebes, Prosus Inten Solo, Organisasi Koalisi Pemuda Hijau Indonesia Yogyakarta, STKIP Ponorogo, Klub Edukator-Sahabat Museum Konferensi Asia-Afrika Bandung, Unbraw Malang, Universitas Panca Marga Probolinggo, Ditjen Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan Papua dan lain-lain.
- c. Bimtek Penulisan di Lampung, dilaksanakan pada tanggal 19 sampai tanggal 23 Maret 2018. Kegiatan yang diikuti oleh 75 orang peserta, yang berlokasi di Hotel Yunna, Jalan Ikan Hiu, No.1 Teluk Betung, Kota Bandar. Peserta berasal dari wilayah Kota Lampung dan sekitarnya.
- d. Bimtek Penulisan di Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 20 April 2018, di Hotel Izi. Yang bertempat di Jalan Pakuan No. 25, Baranangsiang, Bogor Tim, Bogor, Jawa Barat, diikuti sebanyak 75 orang yang berasal tidak hanya dari kota Bogor dan sekitarnya, tetapi juga dari Jawa Tengah, Aceh, Sibolga, dan Jambi.

**Tujuan** dari kegiatan ini adalah memberi pengetahuan kepada peminat dan penulis sejarah yang tidak berlatar pendidikan sejarah, sehingga mampu menulis sejarah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan sejarah. **Output** dari kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan penulis-penulis sejarah yang tidak berlatarbelakang sejarah mampu menulis sejarah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan sejarah. **Outcome** dari kegiatan ini yaitu lahirnya penulis-penulis yang handal dan dapat menulis sejarah dengan tehnik yang mumpuni.



Gambar pemberian materi kesejarahan oleh Kasi Standarisasi di Bogor



Gambar suasana bimtek penulisan sejarah di dalam kelas

**2. Kegiatan Workshop Pemandu Wisata Sejarah di Bali**, telah dilaksanakan.

Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi untuk Pemandu Wisata Sejarah dilaksanakan mulai tanggal 23-27 Juli 2018, bertempat di b-Hotel, Jalan Imam Bonjol No. 508 Denpasar, Bali. Kegiatan diikuti sebanyak 100 orang peserta berasal dari guide di Den Pasar dan sekitarnya dan tergabung dalam organisasi pemandu wisata Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI). Narasumber pengajar sebanyak lima orang, berasal dari Jakarta sebanyak 3 orang yaitu Kasijanto dari Universitas Indonesia menyampaikan materi Pengetahuan Sejarah untuk Pariwisata, Ninie Susanti dari Universitas Indonesia menyampaikan materi

Toponimi, dan Kresno Brahmantyo dari Universitas Indonesia dengan materi Sejarah Publik dan Pariwisata. Narasumber dari Bali sebanyak 2 orang yaitu I Ketut Ardhana menyampaikan materi Teknik-teknik Kepemanduan dengan konten Sejarah, dan Dewa Budiana dari Universitas Hindu Indonesia Denpasar dengan materi Sejarah Lokal untuk Pariwisata.

**Tujuan dari kegiatan ini adalah:** Melahirkan Pemandu wisata sejarah yang mampu memahami dan menyampaikan informasi kesejarahan dengan benar dan akurat. Menginventarisasi dan memetakan kebutuhan dan capaian peningkatan kompetensi Pemandu wisata sejarah. Diikuti oleh 100 orang pemandu wisata lokal. 100 orang Pemandu Wisata Sejarah. **Outcome** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman sejarah Pemandu Wisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sejarah masyarakat melalui kegiatan kepemanduan.



Gambar Acara Pembukaan Bimtek Pemandu Wisata Sejarah oleh Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bali, I Made Dharma Suteja.



Gambar ekskursi peserta bimtek pemandu wisata di Museum Bali, Monumen Perjuangan Rakyat Bali (Bajra Sandhi) dan Goa Gajah.

**3. Kegiatan Workshop Aplikasi Data Base Kesejarahan merupakan upaya untuk peningkatan kualitas Sumber Daya manusia dalam bidang pengelolaan sumber sejarah.** Dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat membantu pengelola pemetaan sejarah peneliti dalam menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa dan perubahan dari waktu ke waktu dalam suatu ruang secara akurat.

Sistem Informasi Geografis (SIG) ini akan mengintegrasikan data-data yang bersifat tekstual/deskriptif dengan data keruangan (spasial) sehingga, akan lebih berdaya guna dan berhasil guna. karena data deskriptif yang selama ini telah banyak dihimpun akan lebih bermanfaat bila dikelola dengan Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG ini menuntut adanya sistem manajemen yang teratur, mengelola data yang sistematis, lengkap dan *up to date*, sumber daya manusia (SDM) yang berdedikasi, serta dukungan teknologi informasi.

Melalui kegiatan Workshop Aplikasi Database Kesejarahan ini, diharapkan pengelola budaya mampu menyerap pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola data atau sumber baik deskriptif maupun spasial. **Tujuan dari kegiatan ini adalah:** Melahirkan pengelola sumber sejarah dalam



bentuk digital yang mampu menyerap pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan dalam mengelola data atau sumber sejarah dan menginventarisasi dan memetakan sumber-sumber sejarah yang tersebar di masyarakat, baik itu sumber tertulis, sumber benda, sumber lisan dan tenaga kesejarahan. Diikuti oleh 80 orang pengelola data base kesejarahan.

**Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:** Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pengelola data base kesejarahan, sehingga data atau sumber sejarah tersebut dapat tersusun dengan baik, yang nantinya dapat diakses dengan mudah oleh peneliti / penulis sejarah atau masyarakat yang ingin mengetahui sejarah suatu peristiwa, tokoh atau bangunan bersejarah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran sejarah masyarakat.



Gambar acara pembukaan workshop pelatihan aplikasi kesejaraha di Bandung oleh Direktur Sejarah.



Gambar suasana workshop pelatihan aplikasi kesejaraha di Bandung

4. **Pelatihan Kursus Mahir Dasar SWBB.** Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 25 November 2018, yang berlokasi di Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan Pertinas SWBB Tahun 2018, adalah memberikan wawasan dan pengalaman anggota Pramuka Satuan Karya Pramuka Widya Budaya Bakti dalam keterampilan serta pengembangan dunia Pendidikan dan Kebudayaan. Memperdalam dan mengembangkan krida dalam SWBB. Memperkuat tali silaturahmi antar anggota Satuan Karya Pramuka Widya Budaya Bakti. Diikuti oleh 120 orang peserta yang berasal dari pusat.

**Tema** kegiatan ini adalah Bakti Pramuka untuk menguatkan Karakter Bangsa. **Motto Kegiatan:** :”Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan,” dengan slogan Berbakti, Berkarakter, Berbudaya (**BERKARYA**). **Outcome** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya anggota SWBB yang siap menjadi triger dalam mengelola Gugus Depan dan mengelola pangkalan saka/sangga.



Gambar suasana makan bersama dari seluruh kontingen daerah.



Gambar kontingen dari Daerah Istimewa Yogyakarta saat Pawai Karnaval Kebudayaan

5. **Kegiatan Pembentukan Asesor Penulisan Sejarah**, telah dilaksanakan di Hotel Grandika, Jalan Iskandarsyah, Jakarta Selatan, pada tanggal 4 - 8 Juni 2018. Peserta kegiatan terdiri dari para asesor penulisan sejarah yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara. Dari 20 orang asesor yang diundang, 2 orang tidak bisa hadir yakni dari Sumatera Barat dan Yogyakarta, karena sakit dan sedang berada di luar negeri. Selain asesor penulis sejarah, dalam pelaksanaan kegiatan ini hadir narasumber dari BNSP Bapak Asrijal Tatang, Thomas Widodo, dan Imam Mudhofir. Hadir pula Yuni Ibrahim sebagai perwakilan dari LSP P2 Kebudayaan.



Gambar suasana rapat persiapan pelatihan assessor.

6. **Forum Penggiat Komunitas Sejarah** dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 4 Juni 2018, di Hotel Amos Cozy, Melawai, Jakarta Selatan. Forum tahun ini bertemakan “Memperkuat Ekosistem Kesejarahan melalui Sinergi Komunitas Sejarah.” Forum Penggiat Komunitas Sejarah dirintis oleh Direktorat Sejarah sebagai tindaklanjut terhadap keberadaan komunitas sejarah yang telah mendapatkan fasilitasi bantuan pemerintah di tahun 2017. Melalui Forum Penggiat Komunitas Sejarah ini membuka kesempatan bagi penggiat komunitas Sejarah untuk bertemu dengan pemegang kebijakan dari berbagai pihak untuk menyampaikan usulan kebijakan yang mendukung kemajuan pengembangan sejarah dan budaya di Indonesia. **Outcomenya** adalah pengelola dan penggiat komunitas Sejarah memahami hak dan kewajibannya sebagai aktivis sosial sehingga mampu menjadi agen perubah dan duta promosi berbagai kebijakan di bidang Sejarah dalam berbagai bentuk kegiatan positif di daerahnya masing-masing.

Forum ini juga menampilkan refleksi banyak pemikiran baru yang relevan dengan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan dan pengembangan Sejarah di daerah, sekaligus juga mendeskripsikan pelajaran berharga dan pengalaman empirik yang diperoleh dari komunitas sejarah. Melalui forum ini, diharapkan akan membuka dialog antar penggiat yang tujuan akhirnya mendesain langkah-langkah operasional ke depan yang mampu mempertahankan eksistensi organisasi baik secara manajemen pengelolaan, pemantapan administrasi,

maupun pengembangan visi dan program yang selaras dan seimbang baik dengan arah program pemerintah maupun kebutuhan masyarakat.

Dengan dihasilkannya program lanjutan, dampak positif yang muncul adalah bersinerginya kebijakan pemerintah dengan program riil komunitas yang memiliki tanggungjawab sosial untuk memfasilitasi, memotivasi, dan mendinamisir aktivitas kesejarahan di daerah dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat. Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti forum penggiat komunitas sejarah ini akan mampu mengantarkan dan menerjemahkan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan dari level kebijakan yang bersifat makro nasional menuju kepada sebuah tindakan dan gerakan yang bersifat mikro lokal. Pelajaran dan pengalaman empirik yang disampaikan dalam forum ini juga diharapkan menjadi contoh nyata dan inspiratif bagi implementasi Undang-Undang tersebut.

**Tujuan** kegiatan ini adalah membantu meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya dalam aktivitas pengembangan sejarah agar dapat lebih baik dalam arti mutu dan kualitasnya. Bertukar pengetahuan dan informasi, wahana diskusi, dan pengembangan berbagai macam program yang berhubungan dengan pengembangan sejarah di daerah dan nasional. Menyamakan persepsi dan mempersiapkan langkah operasional pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan sejarah. Memperkuat koordinasi, menjamin terciptanya integrasi program, dan menjaga konsistensi program, serta mengoptimalkan partisipasi masyarakat di semua sektor kegiatan bidang sejarah dengan membangun ekosistem kesejarahan sebagai bagian dari ekosistem kebudayaan baik di tingkat pusat maupun daerah.

Peserta kegiatan ini berjumlah 200 orang yang terdiri dari pengelola komunitas, peneliti dan penulis sejarah, dosen dan guru sejarah, pemandu sejarah, pegiat film sejarah, arsiparis, penerjemah naskah sejarah, dan pembuat media digital sejarah, dan 20 orang dari narasumber dan panitia/pelaksana kegiatan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.





Ketua MSI melakukan Keynote Speaker Forum Penggiat Komunitas Sejarah



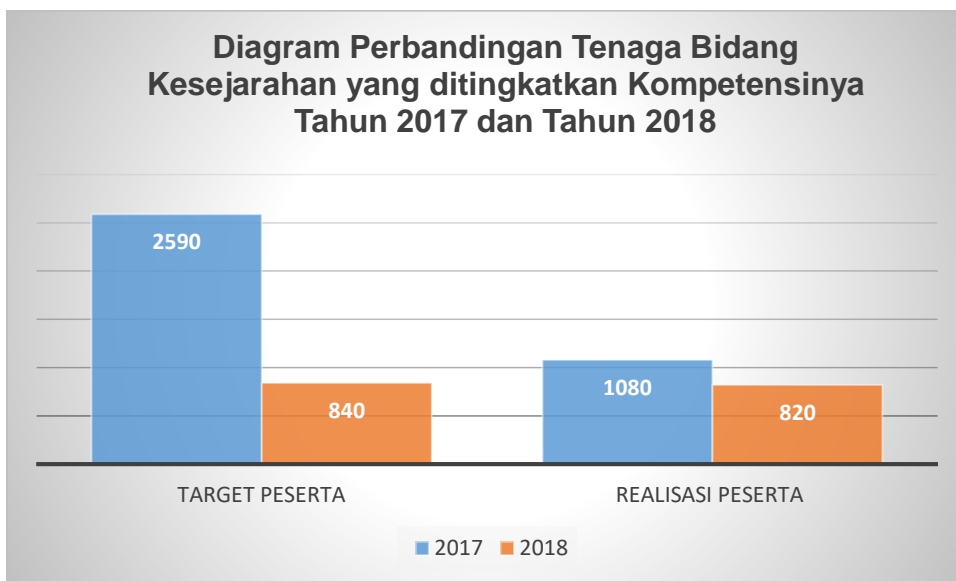
Dirjen Kebudayaan beserta Peserta melakukan Sesi Foto bersama setelah melakukan Sesi Keynote Speaker





Para Peserta Memperhatikan dengan Seksama Keynote Speaker Forum Penggiat Komunitas Sejarah yang disampaikan oleh Dirjen Kebudayaan

**Berikut adalah Diagram Perbandingan Tenaga Bidang Kesejarahan yang ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2017 dan Tahun 2018:**



Gambar diagram perbandingan tenaga kesejarahan yang ditingkatkan kompetensiny tahun 2017 dan tahun 2018

Dari table dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa realisasi capaian kinerja Direktorat Sejarah tidak dapat memenuhi target capaian. Hal ini disebabkan karena berbagai macam hal. Salah satu masalah yang menyebabkan ketidaktercapaian realisasi target capaian adalah efisiensi anggaran dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Karena adanya

efisiensi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan seperti: kegiatan Kemah Saka Widya Budaya Bakti tidak dapat terealisasi dengan sepenuhnya.

Hal ini dikarenakan adanya kegiatan yang terkena blokir. Sehingga kegiatan Kemah Saka Widya Bakti tidak dapat dilaksanakan secara sepenuhnya. Karena efisiensi anggaran dari Kemenkeu, menyebabkan satu kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan dikarenakan tidak adanya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan. Sehingga berdampak pada ketidaktercapaian realisasi target. Dari yang ditargetkan sebanyak 1.080 peserta yang dapat tercapai realisasinya hanya sebanyak 820 peserta dari 6 kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan telah dijelaskan pada uraian kegiatan di atas. **Outcome** dari enam kegiatan tersebut adalah melahirkan masyarakat yang berkompeten di dalam bidang sejarah. Dapat menjadi pemimpin-pemimpin yang membawa orang lain untuk sadar akan nilai-nilai sejarah dan dituangkan di dalam kehidupan kesehariannya.

V. Sasaran strategis: “Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesenjangan,” perrealisasiannya didukung oleh 3 indikator kinerja kegiatan dan 3 output dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Pencapaian Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2017 dan Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikator Kinerja Kegiatan/Output	TARGET TAHUN 2017			TARGET TAHUN 2018		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesenjangan	Layanan Perkantoran	Layanan Operasional Perkantoran	12 bulan	12 bulan	100 %	12 bulan	12 bulan	100 %
		Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 layanan	1 layanan	100 %	1 layanan	1 layanan	100 %
		Layanan Internal (Overhead)	1 layanan	1 layanan	100 %	1 layanan	1 layanan	100 %

Indikator Kinerja Kegiatan Layanan Perkantoran, Layanan Dukungan Manajemen Eselon I. Layanan Internal (Overhead) dengan Output layanan perkantoran selama 12 bulan”. Pada tahun anggaran 2018, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 8 (delapan) buah dokumen, sampai Desember 2018 capaian realisasi dokumen sebanyak 8 dokumen, yang terdiri dari;

- a. Penyusunan Perencanaan Program dengan target sebanyak 3 (tiga) dokumen, yaitu dokumen Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Sejarah, dokumen Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Direktorat Sejarah, dan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAK/L) Direktorat Sejarah. Pelaksanaan kegiatan penyusunan perencanaan program telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2018. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak 3 (tiga) dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.
- b. Penyusunan Laporan Tengah Tahunan, Laporan Tahunan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dengan target sebanyak 3 (tiga) dokumen yaitu Laporan Tengah Tahunan, Laporan

Tahunan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Sejarah. Pelaksanaan kegiatan penyusunan laporan tengah tahunan, tahunan dan LAKIP Direktorat Sejarah telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2016. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak 3 (tiga) dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.

- c. Monitoring dan evaluasi dengan target sebanyak 2 layanan, yaitu dokumen monitoring dan evaluasi kegiatan Direktorat Sejarah. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2016. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak dua dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.

**Diagram Perbandingan Layanan Perkantoran tahun 2017 dan tahun 2018**



Gambar Diagram Perbandingan Layanan Perkantoran tahun 2017 dan tahun 2018

Dari table di atas dapat diketahui bahwa pelayanan kantor telah dilaksanakan 100%, baik Layanan Operasional Perkantoran, Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dan Layanan Internal (Overhead).

**B. AKUNTABILITAS KEUANGAN**

Direktorat Sejarah pada tahun anggaran 2018 di awal memiliki alokasi anggaran dana sebesar Rp. 65.982.026.000,- (enam puluh lima milyar sembilan ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah) namun adanya dana yang dibintang sebesar Rp. 1.300.000.000,- (satu milyar tiga ratus juta rupiah) maka total pagu anggaran menjadi Rp. 64.682.026.000,- (enam puluh empat milyar enam ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah), dan yang telah direalisasikan atau daya serap pada akhir tahun sebesar Rp 61.894.874.348,- (enam puluh satu milyar delapan ratus Sembilan puluh empat juta delapan ratus tujuh puluh empat ribu tiga ratus empat puluh delapan) atau sebesar 93,81%, yang merupakan pagu APBN 2018. Adapun matrik daya serap per output adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	KODE	PAGU DIPA	DAYA SERAP/ REALISASI ANGGARAN	SISA DANA	PROSENTASE	
						KEUANGAN	FISIK
						%	%
1	2	3	5	6	7	8	9
1	<i>Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola</i>	5185,002	7.774.480.000	7.012.135.846	762.344.154	90,19%	
2	<i>Event Sejarah Yang Diapresiasi Oleh Masyarakat</i>	5185,003	34.291.153.000	32.902.953.379	1.276.349.621	95,95%	
3	<i>Tenaga Bidang Kesejarah yang Ditingkatkan Kompetensinya</i>	5185,014	3.485.122.000	3.357.551.826	127.570.174	96,34%	
4	<i>Komunitas Sejarah yang Difasilitasi</i>	5185,017	9.690.307.000	9.654.695.377	35.611.623	99,63%	
5	<i>Layanan Dukungan Manajemen Eselon I</i>	5185,950	2.216.764.000	2.158.047.125	58.716.875	97,35%	
6	<i>Layanan Internal (Overhead)</i>	5185,951	400.000.000	397.181.500	2.818.500	99,30%	
7	<i>Layanan Perkantoran</i>	5185,994	6.824.200.000	6.412.309.295	411.890.705	93,96%	
JUMLAH DANA YANG TIDAK DIBINTANG			64.682.026.000	61.894.874.348	2.675.301.652	95,69%	
DANA YANG DIBINTANG			1.300.000.000				
JUMLAH PAGU			65.982.026.000	61.894.874.348	4.087.151.652	93,81%	

Adapun rincian penggunaan anggaran 2018 Direktorat Sejarah adalah sebagai berikut:

1. Sasaran strategis "Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter" dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dengan output 36 buku dan 28 data sejarah yang disusun. Alokasi anggaran setelah revisi perjanjian kinerja sebesar Rp. 8.274.480.000 (delapan miliar dua ratus tujuh puluh empat juta empat ratus delapan puluh ribu rupiah). Dikarenakan adanya anggaran yang terbloking, alokasi berubah menjadi Rp. **7.774.480.000** - (tujuh miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta empat ratus delapan puluh ribu rupiah). Sampai dengan Desember 2018, capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp. **7.012.135.846,-** (tujuh miliar dua belas juta seratus tiga puluh lima ribu delapan ratus empat puluh enam rupiah), dengan sisa dana sebesar Rp. **762.344.154,-** (tujuh ratus enam puluh dua juta tiga ratus empat puluh empat ribu seratus lima puluh empat rupiah) dengan prosentase sebesar 90,19%.
2. Sasaran strategis "Internalisasi nilai sejarah di masyarakat," dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dengan output 49 even. Alokasi anggaran setelah revisi perjanjian kinerja sebesar Rp. 34.291.153.000,- (tiga puluh empat miliar dua ratus sembilan puluh satu juta seratus lima puluh tiga ribu rupiah). Sampai dengan Desember 2018, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut adalah Rp. **32.902.953.379,-** (tiga puluh dua miliar sembilan ratus dua juta sembilan ratus lima puluh tiga ribu tiga ratus tujuh puluh Sembilan rupiah) dengan sisa dana sebesar Rp. **1.276.349.621,-** (satu miliar dua ratus tujuh puluh enam juta tiga ratus empat puluh sembilan ribu enam ratus dua puluh satu rupiah) dengan prosentase sebesar 95,95%.
3. Sasaran strategis," Meningkatkan Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas," dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dengan output 820 peserta. Alokasi anggaran setelah revisi perjanjian kinerja sebesar Rp. 4.285.122.000 (empat miliar dua ratus delapan puluh lima juta seratus dua puluh dua ribu rupiah). Dikarenakan adanya anggaran yang terbloking, alokasi berubah menjadi Rp. **3.485.122.000** (tiga miliar empat ratus delapan puluh lima juta seratus dua puluh dua ribu



rupiah). Sampai dengan bulan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut adalah Rp. **3.357.551.826,-** (tiga miliar tiga ratus lima puluh tujuh juta lima ratus lima puluh satu ribu delapan ratus dua puluh enam rupiah), dengan sisa dana sebesar Rp. **127.570.174,-** (seratus dua puluh tujuh juta lima ratus tujuh puluh ribu seratus tujuh puluh empat) dengan prosentase sebesar 96,34%

4. **Sasaran Strategi** "Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi," dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan output 107 komunitas. Alokasi anggaran setelah revisi perjanjian kinerja sebesar Rp. 9.690.307.000,- (sembilan miliar enam ratus sembilan puluh juta tiga ratus tujuh ribu rupiah). Sampai dengan bulan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut adalah Rp. **9.654.695.377,-** (Sembilan miliar enam ratus lima puluh empat juta enam ratus Sembilan puluh lima ribu tiga ratus tujuh puluh tujuh rupiah), dengan sisa anggaran sebesar Rp. **35.611.623,-** (tiga puluh lima juta enam ratus sebelas ribu rupiah enam ratus dua puluh tiga rupiah) dengan prosentase sebesar 99,63%.
5. Alokasi anggaran untuk sasaran strategis," Meningkatkan Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan" dengan output layanan perkantoran. Alokasi anggaran setelah revisi perjanjian kinerja sebesar sebesar RP. **9.440.964.000,-** (Sembilan miliar empat ratus empat puluh juta Sembilan ratus enam puluh empat ribu rupiah). Sampai dengan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut sebesar Rp. **8.967.537.920,-** (delapan miliar sembilan ratus enam puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu sembilan ratus dua puluh rupiah) dengan sisa anggaran sebesar Rp. **473.426.080,-** (empat ratus tujuh puluh tiga juta empat ratus dua puluh enam ribu delapan puluh rupiah) prosentase sebesar 94,98%.

Catatan: Pelaksanaan kegiatan Direktorat Sejarah tahun 2018, telah terjadi perubahan volume dan pagu anggaran, karena adanya kebijakan efisiensi dan optimalisasi anggaran, guna mendukung ketercapaiannya janji presiden. Direktorat Sejarah tahun anggaran 2018 diawal mendapatkan alokasi dana sebesar Rp. **66.682.026.000,-** (enam puluh enam miliar enam ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah) dengan adanya revisi perjanjian

kinerja berubah menjadi Rp. **65.982.026.000,-** (enam puluh lima milyar sembilan ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah), karena adanya dana yang dibintang sebesar Rp. **1.300.000.000,-** (satu milyar tiga ratus juta rupiah) maka total pagu anggaran yang dapat dioptimalkan adalah Rp. **64.682.026.000,-** (enam puluh empat milyar enam ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah).

**BAB IV**  
**PENUTUP**

Dalam tahun anggaran 2018, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud, telah dapat mewujudkan kinerjanya melalui pelaksanaan 1 program utama dengan 5 (lima) sasaran dan 5 (lima) Indikator Output. Terlaksananya program tersebut adalah terlaksananya peningkatan kesadaran dan pemahaman sejarah serta penguatan jati diri dan karakter bangsa. Program tersebut merupakan program utama Direktorat Sejarah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2018 merupakan pertanggungjawaban atas kinerja lembaga dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2017-2019 yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan, program dan sasaran yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah pada tahun 2018.

Pelaksanaan kegiatan Direktorat Sejarah tahun 2018, Anggaran Kegiatan pengembangan Sejarah telah terjadi perubahan volume dan pagu anggaran, karena adanya kebijakan efisiensi dan optimalisasi anggaran, guna mendukung ketercapaiannya janji presiden. Direktorat Sejarah tahun anggaran 2018 diawal mendapatkan alokasi dana sebesar Rp. **66.682.026.000,-** (enam puluh enam miliar enam ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah) dengan adanya revisi perjanjian kinerja berubah menjadi Rp. **65.982.026.000,-** (enam puluh lima milyar sembilan ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah), karena adanya dana yang dibintang sebesar Rp. **1.300.000.000,-** (satu milyar tiga ratus juta rupiah) maka total pagu anggaran yang dapat dioptimalkan adalah Rp. **64.682.026.000,-** (enam puluh empat milyar enam ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah) dan yang telah direalisasikan atau daya serap pada akhir tahun sebesar Rp **61.894.874.348,-** (enam puluh satu milyar delapan ratus Sembilan puluh empat juta delapan ratus tujuh puluh empat ribu tiga ratus empat puluh delapan) atau sebesar **93,81%**.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan efisiensi anggaran dan pendukung pemenuhan janji presiden. Sehingga harus dilakukan penyesuaian (revisi) dokumen anggaran (SP-RKAKL, DIPA, POK). Ditambah lagi dengan adanya bloking anggaran yang berdampak semakin berkurangnya anggaran dan berdampak pada keterlambatan dalam penyerapan anggaran.
2. Masih terbatasnya jumlah dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.
3. Tidak semua daerah memiliki alokasi dana untuk sharing anggaran dalam pelaksanaan kegiatan di daerah.
4. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya terpenuhi.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Direktorat Sejarah tahun 2018, untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja dan anggaran dilakukan secara lebih cermat dan revisi anggaran dan kegiatan dilakukan secara sangat selektif sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan.
2. Peningkatan dan pengembangan kapasitas SDM dilakukan lebih intensif melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Pemenuhan terhadap sarana dan prasarana perkantoran perlu diprioritaskan.

Dengan tersusunnya LAKIP ini diharapkan akan memberikan informasi bagi stakeholders tentang kinerja yang berhasil dicapai Direktorat Sejarah. Selain itu juga dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan kebijakan, penyempurnaan perencanaan ke depan, menjadi bahan bagi penyusunan LAKIP Direktorat Jenderal Kebudayaan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan dan penguatan akuntabilitas kinerja di lingkungan Kemendikbud.

Lampiran:

**PENGUKURAN KINERJA  
DIREKTORAT SEJARAH  
TAHUN 2016**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	Pagu Awal*	Pagu Revisi*	Realisasi			
						target	%	anggaran	%
1	Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesenjarian yang Berkualitas	• Jumlah SDM Bidang Kesenjarian yang ditingkatkan Kompetensinya	1.080 peserta	4.400.000	4.285.122	820 peserta	76 %	3.485.122.000	96.34 %
		• Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	-	-	-				
		• Jumlah Tenaga Kesenjarian yang Terstandarisasi	-	-	-				
2	Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	Jumlah Buku Sejarah yang disusun dan ditulis	28 buku	8.407.302	8.274.480	36 buku	129 %	7.012.135.846	90.19 %
3	Internalisasi nilai sejarah di masyarakat	Jumlah event sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat	49 event	35.879.795	34.291.153	49 event	100 %	32.902.953.379	95.95 %
4	Komunitas Kesenjarian	Jumlah Komunitas Kesenjarian	106 komunitas	8.145.045	9.690.307	107 komunitas	101 %	9.654.695.377	99.63 %

	yang menerima fasilitas	yang menerima fasilitas							
5	Meningkatnya Informasi dan Basis Data Kesejarahan	Jumlah Data Sejarah yang Diinventarisir dan Dikelola	-	-	-	-	-	-	-
6	Meningkatnya Kegiatan Bidang kesejarahan di Luar Negeri	Jumlah Kegiatan Kesejarahan di Luar Negeri yang dilaksanakan	9	-	-	-	-	-	-
7	Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan	Jumlah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan yang Disusun	3	-	-	-	-	-	-
8	Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan	Jumlah Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kualitasnya	12 bulan	9.849.524	9.440.964	12 bulan	100 %	8.967.537.920	94.98 %
				66.682.026	65.982.026			61.894.874.348	93.81 %

\*pagu dalam ribuan

Catatan: Dari tabel pengukuran kinerja di atas, dapat diketahui tingkat ketercapaian hanya pada 5 sasaran strategis. Pada 3 sasaran strategis lainnya belum dapat dilaksanakan di tahun anggaran 2018. Hal itu dikarenakan Direktorat Sejarah belum mengalokasikan anggaran di 3 sasaran tersebut. Direktorat Sejarah tahun anggaran 2018 diawal mendapatkan



alokasi dana sebesar Rp. **66.682.026.000,-** (enam puluh enam miliar enam ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah) dengan adanya revisi perjanjian kinerja berubah menjadi Rp. **65.982.026.000,-** (enam puluh lima milyar sembilan ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah), karena adanya dana yang dibintang sebesar Rp. **1.300.000.000,-** (satu milyar tiga ratus juta rupiah) maka total pagu anggaran yang dapat dioptimalkan adalah Rp. **64.682.026.000,-** (enam puluh empat milyar enam ratus delapan puluh dua juta dua puluh enam ribu rupiah). Realisasi anggaran yang tercapai sebesar Rp. Rp 61.894.874.348,- (enam puluh satu milyar delapan ratus Sembilan puluh empat juta delapan ratus tujuh puluh empat ribu tiga ratus empat puluh delapan) atau sebesar 93,81%.



## **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 DIREKTUR SEJARAH DENGAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN**

### **TUGAS**

Melaksanakan Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan Di Bidang Sejarah.

### **FUNGSI**

Dalam melaksanakan tugas sebagai Direktur Sejarah, sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawab saya, saya akan melakukan:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
3. Pembinaan dan pelestarian sejarah.
4. Peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan.
5. Pembinaan dan pengembangan tenaga di bidang kesejarahan.
6. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
8. Pelaksanaan kerjasama dan pemberdayaan masyarakat di bidang sejarah.
9. Pelaksanaan dokumentasi di bidang di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
10. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
11. Pelaksanaan administrasi Direktorat.

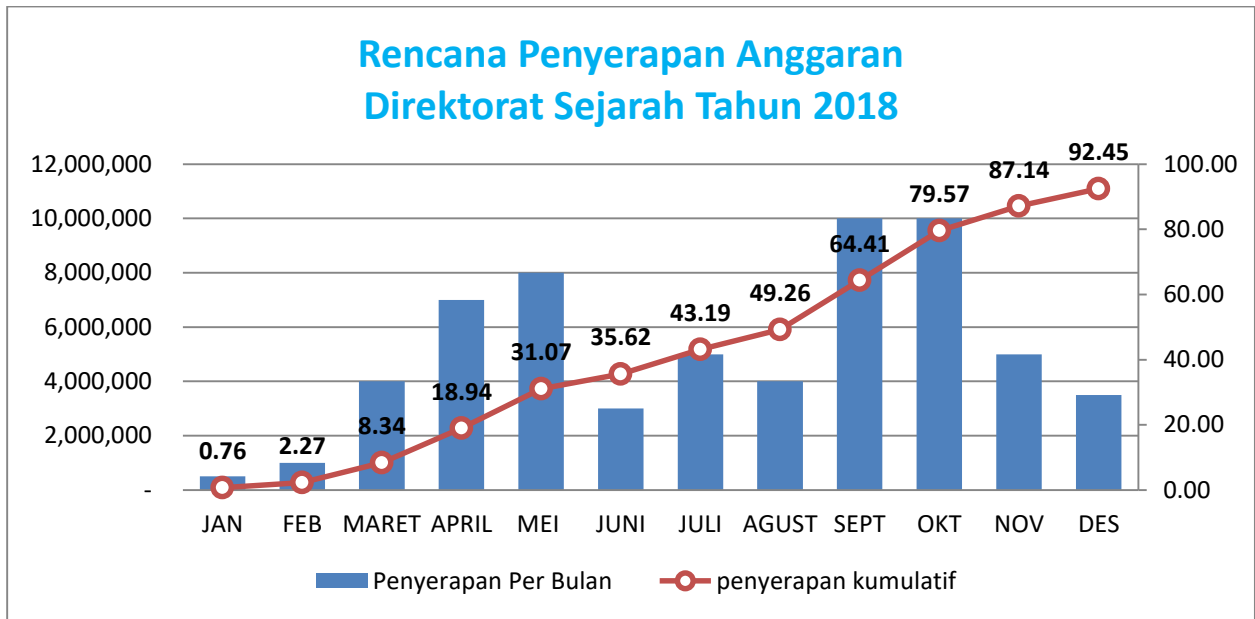
## Target Capaian

### Kegiatan : Pengembangan Sejarah

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	ANGGARAN
1	Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas	• Jumlah SDM Bidang Kesejarahan yang ditingkatkan Kompetensinya	1080	Rp. 4.285.122.000
		• Jumlah Pegiat Sejarah yang Menerima Anugerah/ Penghargaan	-	-
		• Jumlah Tenaga Kesejarahan yang Terstandarisasi	-	-
2	Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	Jumlah Buku Sejarah yang disusun dan ditulis	28	Rp. 8.274.480.000
3	Internalisasi nilai sejarah di masyarakat	Jumlah event sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat	40	Rp. 32.998.920.000
4	Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	Jumlah Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	106	Rp. 9.690.307.000
5	Meningkatnya Informasi dan Basis Data Kesejarahan	Jumlah Data Sejarah yang Diinventarisir dan Dikelola	-	
6	Meningkatnya Kegiatan Bidang kesejarahan di Luar Negeri	Jumlah Kegiatan Kesejarahan di Luar Negeri yang dilaksanakan	9	Rp. 1.292.233.000
7	Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan	Jumlah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan yang Disusun	3	Rp. 498.000.000
8	Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan	Jumlah Layanan Internal Perkantoran dan Pendukung Program Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kualitasnya	12	Rp. 8.942.964.000

Total Jumlah Anggaran Kegiatan Pengembangan Sejarah Sebesar **Rp. 65.982.026.000** ( Enam Puluh Lima Milyar Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Juta Dua Puluh Enam Ribu Rupiah)

## 2. Rencana Penyerapan Anggaran 2018 Direktorat Sejarah



	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOV	DES
Penyerapan Kumulatif (dalam ribu)	500,000	1,500,000	5,500,000	12,500,000	20,500,000	23,500,000	28,500,000	32,500,000	42,500,000	52,500,000	57,500,000	61,000,000
PenyerapanPer Bulan (dalam ribu)	500,000	1,000,000	4,000,000	7,000,000	8,000,000	3,000,000	5,000,000	4,000,000	10,000,000	10,000,000	5,000,000	3,500,000
Prosentase	0.76	2.27	8.34	18.94	31.07	35.62	43.19	49.26	64.41	79.57	87.14	92.45

### EVALUASI DAN KONSEKUENSI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, Juni 2018

Direktur Jenderal Kebudayaan,

Hilmar Farid

Direktur Sejarah,

Triana Wulandari



## **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 DIREKTUR SEJARAH DENGAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN**

### **TUGAS**

Melaksanakan Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan Di Bidang Sejarah.

### **FUNGSI**

Dalam melaksanakan tugas sebagai Direktur Sejarah, sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawab saya, saya akan melakukan:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
3. Pembinaan dan pelestarian sejarah.
4. Peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan.
5. Pembinaan dan pengembangan tenaga di bidang kesejarahan.
6. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
8. Pelaksanaan kerjasama dan pemberdayaan masyarakat di bidang sejarah.
9. Pelaksanaan dokumentasi di bidang di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
10. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
11. Pelaksanaan administrasi Direktorat.

## Target Capaian

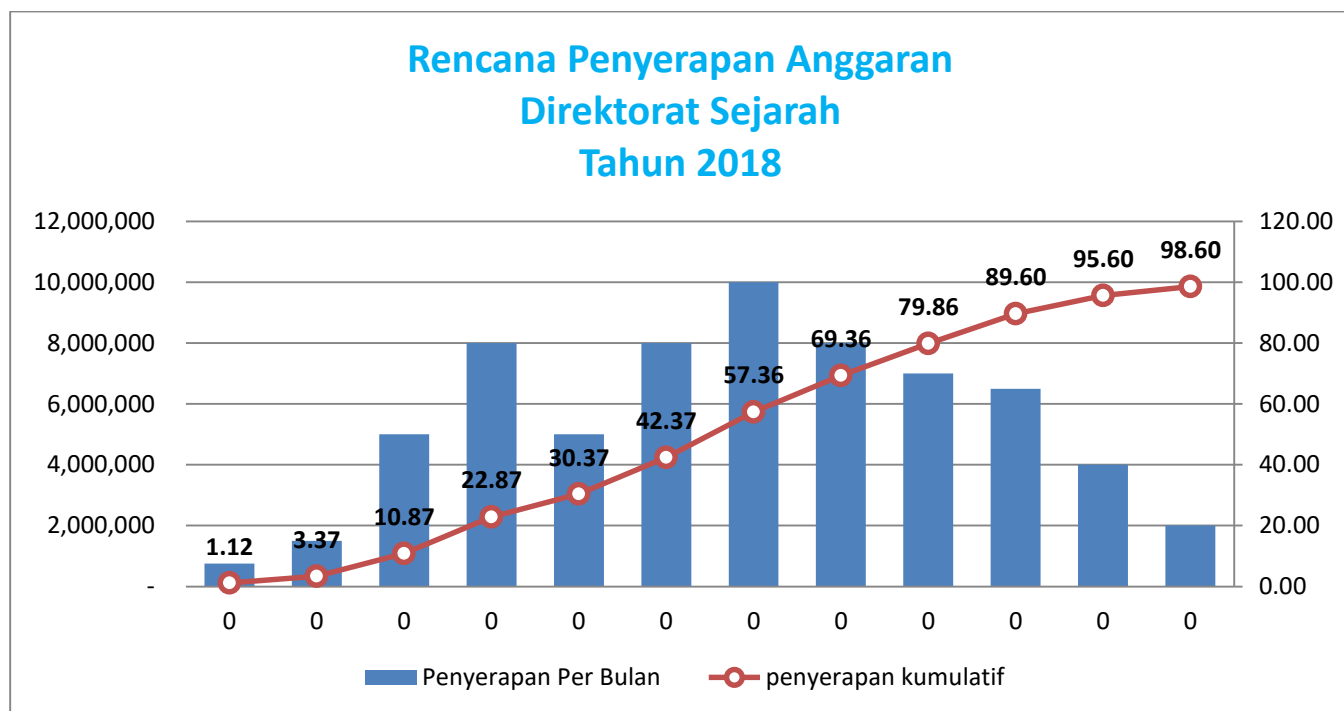
### Kegiatan : Pengembangan Sejarah

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	ANGGARAN
1	2	3	4
Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	1. Jumlah Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola	28	8.407.302.000
Meningkatnya jumlah masyarakat yang mengapresiasi event sejarah	2. Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	49	35.579.795.000
Meningkatnya Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	3. Jumlah Komunitas Sejarah yang Difasilitasi	80	8.145.405.000
Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas	4. Jumlah Tenaga Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kompetensinya	1.080	4.400.000.000
Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Direktorat Sejarah	5. Layanan Perkantoran	1	6.824.200.000
	6. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	2.925.324.000
	7. Layanan Internal (Overhead)	1	400.000.000

Total Jumlah Anggaran Kegiatan Pengembangan Sejarah Sebesar **Rp. 66.682.026.000** ( Enam Puluh Enam Milyar Enam Ratus Delapan Puluh Dua Juta Dua Puluh Enam Ribu Rupiah)



## 2. Rencana Penyerapan Anggaran 2018 Direktorat Sejarah



BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOV	DES
Penyerapan Kumulatif (dalam ribu)	750,000	2,250,000	7,250,000	15,250,000	20,250,000	28,250,000	38,250,000	46,250,000	53,250,000	59,750,000	63,750,000	65,750,000
Penyerapan Per Bulan (dalam ribu)	750,000	1,500,000	5,000,000	8,000,000	5,000,000	8,000,000	10,000,000	8,000,000	7,000,000	6,500,000	4,000,000	2,000,000
Prosentase	1.12	3.37	10.87	22.87	30.37	42.37	57.36	69.36	79.86	89.60	95.60	98.60

### EVALUASI DAN KONSEKUENSI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, Januari 2018

Direktur Jenderal Kebudayaan,

Hilmar Farid

Direktur Sejarah,

Triana Wulandari



## **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 DIREKTUR SEJARAH DENGAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN**

### **TUGAS**

Melaksanakan Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan Di Bidang Sejarah.

### **FUNGSI**

Dalam melaksanakan tugas sebagai Direktur Sejarah, sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawab saya, saya akan melakukan:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
3. Pembinaan dan pelestarian sejarah.
4. Peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan.
5. Pembinaan dan pengembangan tenaga di bidang kesejarahan.
6. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
8. Pelaksanaan kerjasama dan pemberdayaan masyarakat di bidang sejarah.
9. Pelaksanaan dokumentasi di bidang di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
10. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan.
11. Pelaksanaan administrasi Direktorat.

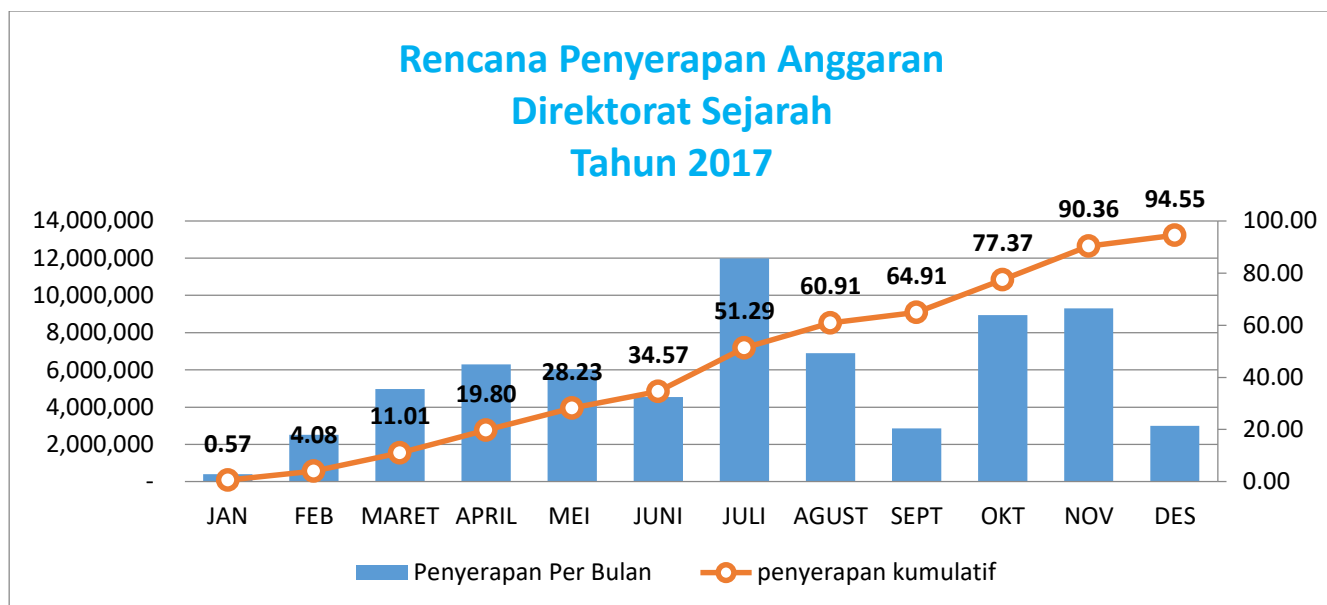
## Target Capaian

### Kegiatan : Pengembangan Sejarah

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	ANGGARAN
1	2	3	4
Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa	1. Jumlah Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola	33	10.935.574.000
Meningkatnya apresiasi dan diseminasi sejarah kepada generasi muda melalui alternatif pengenalan pembelajaran yang tidak konvensional	2. Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	38	31.431.316.000
Meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah	3. Jumlah Komunitas Sejarah yang Difasilitasi	70	10.833.085.000
Meningkatnya pemahaman dan peningkatan kompetensi SDM tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan	4. Jumlah Tenaga Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kompetensinya	2.590	5.469.326.000
Peningkatan Kualitas Tata Kelola Direktorat Sejarah	5. Layanan Perkantoran	12	8,032,359,000
	6. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	1.845.274.000
	7. Layanan Internal (Overhead)	1	3,120,000,000

Total Jumlah Anggaran Kegiatan Pengembangan Sejarah Sebesar **Rp. 71.666.934.000** (Tujuh Puluh Satu Milyar Enam Ratus Enam Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah)

## 2. Rencana Penyerapan Anggaran 2017 Direktorat Sejarah



BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOV	DES
Penyerapan Kumulatif (dalam ribu)	408,119	2,923,354	7,890,566	14,191,695	20,229,250	24,772,492	36,754,440	43,649,322	46,517,203	55,452,130	64,757,734	67,757,734
Penyerapan Per Bulan (dalam ribu)	408,119	2,515,235	4,967,212	6,301,129	6,037,555	4,543,242	11,981,948	6,894,882	2,867,881	8,934,927	9,305,604	3,000,000
Prosentase	0.57	4.08	11.01	19.80	28.23	34.57	51.29	60.91	64.91	77.37	90.36	94.55

### EVALUASI DAN KONSEKUENSI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, Agustus 2017

Direktur Jenderal Kebudayaan,

Hilmar Farid

Direktur Sejarah,

Triana Wulandari